

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA DAN
KETERLIBATAN ORGANISASI SOSIAL KEAGAMAAN
TERHADAP PEMAHAMAN MASYARAKAT MUSLIM
PADA WAKAF UANG DI KOTA BANDA ACEH**



Disusun oleh:

**ADITYA RIFQI FAUZAN
NIM. 160602218**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Aditya Rifqi Fauzan

NIM : 160602218

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Desember 2021

Yang Menyatakan



Aditya Rifqi Fauzan

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama dan Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan Terhadap Pemahaman Masyarakat Muslim Pada Wakaf Uang di Kota Banda Aceh

Disusun Oleh:

Aditya Rifqi Fauzan
NIM: 160602218

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



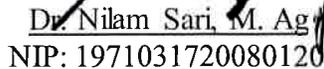
Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II



Dara Anapaullah, M. Sc. Fim
NIDN. 2022028706

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP: 1971031720080120

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama dan Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan Terhadap Pemahaman Masyarakat Muslim Pada Wakaf Uang di Kota Banda Aceh

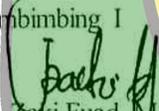
Aditya Rifqi Fauzan
NIM: 160602218

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 12 Januari 2022 M
9 Jumadil Akhir 1443 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Pembimbing I


Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II


Dara Amapatillah, M. Sc. Finn
NIDN. 2022028706

Penguji I

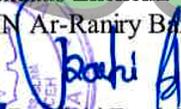

Dr. Fithriady, Lc., MA
NIP. 198008122006041004

Penguji II


Hafidha, SE, M. St., Ak. CA
NIDN. 2012108203

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Aditya Rifqi Fauzan
NIM : 160602218
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 160602218@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama dan Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan Terhadap Pemahaman Masyarakat Muslim Pada Wakaf Uang di Kota Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 17 Januari 2022M

Mengetahui,

Penulis

Aditya Rifqi Fauzan
NIM. 160602218

Pembimbing I

Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II

Dara Amanatillah, M. ScFinn
NIDN. 2022028706

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّهُ لَا يَأْتِيَنَّ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ

“... dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.

Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.”

(Q.S. Surat Yusuf ayat 87)

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap puji dan syukur serta sembah sujudku kepada Allah SWT, shalawat bertangkai kan salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda (Edi Mawardi), Ibunda (Devi Riana), adik (Asraful Raihan dan Ahza Najwan) serta seluruh keluarga yang saya sayangi. Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah membantu dan selalu memberikan motivasi disaat susah maupun senang.

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Segala puji kita haturkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Dan Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan Terhadap Pemahaman Masyarakat Muslim Pada Wakaf Uang Di Kota Banda Aceh”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan Program Studi Strata 1 Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, penulisan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan, tentunya berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh beserta seluruh Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku ketua prodi Ekonomi Syariah. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku sekretaris prodi Ekonomi Syariah dan seluruh staf ahli program studi

Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

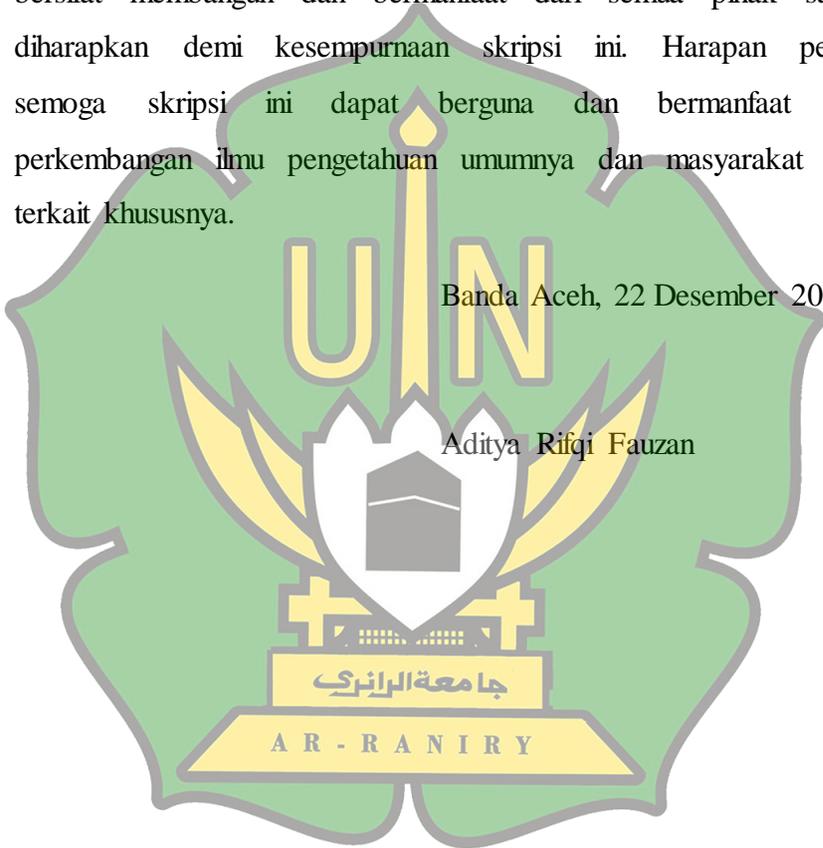
3. Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan masukan yang penulis butuhkan selama ini.
4. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Dara Amanatillah, M. ScFinn selaku dosen pembimbing II yang senantiasa selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, membina, memberi petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Ibunda saya Devi Riana dan Ayah saya Edi Mawardi dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu, doa serta dukungan moril maupun materil yang tak terhingga.
6. Dr. Fithriady, Lc., MA selaku penguji I dan Hafidhah, SE., M. Si., Ak. CA selaku penguji II yang telah membimbing, membina dan memberi petunjuk pada penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat saya Kausar, Lulu, Raihan, Nayla yang telah membantu sehingga dapat menyelesaikan skripsi kami bersama-sama dan sahabat-sahabat saya Rajul, Munadia, Zumara, Cut Putri, Bustami dan Reva nanda yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik, saran, dan ide-ide yang bersifat membangun dan bermanfaat dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan masyarakat yang terkait khususnya.

Banda Aceh, 22 Desember 2021

Aditya Rifqi Fauzan



ABSTRAK

Nama : Aditya Rifqi Fauzan
NIM : 160602218
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama dan Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan Terhadap Pemahaman Masyarakat Muslim Pada Wakaf Uang Di Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M.Ag
Pembimbing II : Dara Amanatillah, M. ScFinn
Kata Kunci : Pengetahuan Agama, Organisasi Sosial Keagamaan, Pemahaman Wakaf Uang

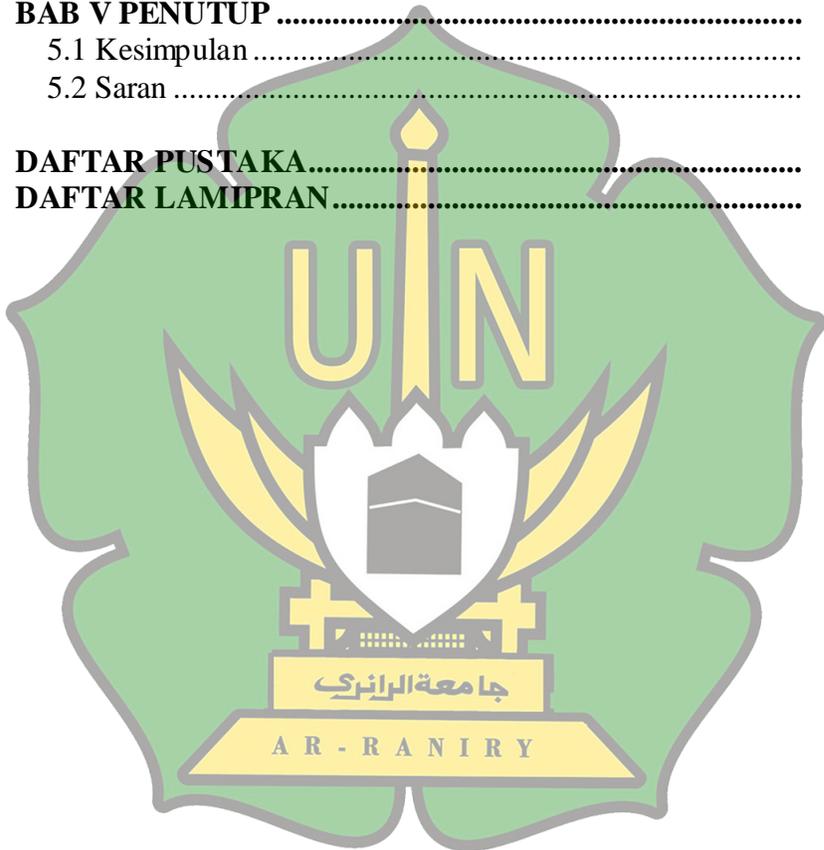
Wakaf adalah salah satu sistem sosial Islam yang sangat dianjurkan untuk digunakan oleh seseorang atau lembaga sebagai sarana penyaluran rezeki yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya. Wakaf dikategorikan sebagai amal *jariyah* yang pahalanya akan terus mengalir walau wakif (pemberi wakaf) telah meninggal dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan agama dan keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan terhadap wakaf uang masyarakat muslim di kota Banda Aceh. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan agama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang di Kota Banda Aceh dan keterlibatan organisasi sosial keagamaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang di Kota Banda Aceh.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN	v
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)	12
1.4.2 Manfaat Teoritis (Akademis).....	13
1.5 Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Wakaf.....	15
2.1.1 Wakaf Uang.....	17
2.1.2 Dasar Hukum Wakaf	18
2.1.3 Hukum Berwakaf Dengan Uang	29
2.1.4 Rukun Wakaf	29
2.1.5 Syarat-Syarat Wakaf.....	30
2.2 Penelitian Terkait	34
2.3 Kerangka Pemikiran	40
2.3.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Pemahaman Wakaf Uang	40
2.3.2 Keterlibatan Dalam Organisasi Sosial Keagamaan Terhadap Pemahaman Wakaf Uang	42
2.4 Hipotesis	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	45

3.2 Populasi dan Sampel.....	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.3.1 Skala Pengukuran Data.....	47
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	48
3.5 Teknik Analisa Data.....	49
3.5.1 Uji Validitas.....	49
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	50
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.6.1 Uji Normalitas.....	50
3.6.2 Multikolinearitas.....	51
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....	51
3.7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
3.8 Uji Hipotesis.....	53
3.8.1 Uji Statistik t (Uji Parsial).....	53
3.8.2 Uji Statistik F (Uji Simultan).....	53
3.8.3 Koefisien Determinasi.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
4.1.1 Wilayah Administratif Kota Banda Aceh.....	55
4.2 Analisis Deskriptif.....	56
4.2.1 Jenis Kelamin.....	56
4.2.2 Usia.....	57
4.2.3 Pendidikan.....	57
4.2.4 Alamat.....	58
4.3 Statistik Deskriptif.....	59
4.3.1 Deskriptif Variabel Penelitian.....	61
4.3 Uji Validitas.....	67
4.4 Uji Reliabilitas.....	69
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	70
4.5.1 Uji Normalitas.....	70
4.5.2 Uji Multikolinieritas.....	71
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	72
4.6 Uji Hipotesis.....	73
4.6.1 Uji Parsial (Uji t).....	75
4.6.2 Uji Simultan (Uji F).....	76
4.6.3 Uji Determinasi.....	76
4.7 Pembahasan.....	77

4.7.1 Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Pemahaman Masyarakat Muslim Pada Wakaf Uang Di Kota Banda Aceh.....	78
4.7.2 Pengaruh Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan Terhadap Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Wakaf Uang Di Kota Banda Aceh.....	79
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
DAFTAR LAMIPRAN.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	48
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh	55
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	57
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan...	57
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat	58
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.7 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pengetahuan Agama	61
Tabel 4.8 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan	63
Tabel 4.9 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemahaman Masyarakat	65
Tabel 4.10 Uji Validitas Tingkat Pengetahuan Agama	68
Tabel 4.11 Uji Validitas Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan	68
Tabel 4.12 Uji Validitas Pemahaman Masyarakat Muslim	69
Tabel 4.13 Uji Reliabilitas	70
Tabel 4.14 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	71
Tabel 4.15 Uji Multikolinieritas	72
Tabel 4.16 Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4.17 Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 4.18 Uji Simultan	76
Tabel 4.19 Uji Determinasi	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wakaf adalah salah satu sistem sosial Islam dan sangat dianjurkan kepada orang untuk menyalurkan harta yang diberikan oleh Allaah SWT. Wakaf dikategorikan sebagai amal jariyah dan pahalanya terus mengalir bahkan setelah meninggalnya si wakif (pemberi wakaf). Hal ini karena harta wakaf terus digunakan untuk kepentingan orang banyak (Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2006: 63).

Qahaf (2005: 58) mendefinisikan wakaf dengan kegiatan memindahkan harta dari upaya konsumtif menuju reproduksi dan investasi dalam bentuk modal produksi yang dapat memproduksi dan menghasilkan sesuatu yang dapat dikonsumsi pada masa-masa mendatang, baik oleh pribadi maupun kelompok. Dengan demikian wakaf merupakan kegiatan menabung dan berinvestasi secara bersamaan. Kegiatan ini mencakup kegiatan menahan harta yang mungkin dimanfaatkan oleh wakif baik secara langsung maupun setelah berubah menjadi barang konsumsi, sehingga tidak dikonsumsi saat ini dan pada saat yang bersamaan mengubah pengelolaan harta menjadi investasi yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah harta produktif ditengah-tengah masyarakat.

Institusi wakaf berkembang secara mapan dan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan Islam dalam menopang lembaga-lembaga pendidikan Islam atau madrasah. Peran menonjol

wakaf dapat dilihat pada berbagai sarana pendidikan Islam di Mekkah dan Madinah yang dibiayai oleh dana wakaf (Najib, 2006: 1). Sanep (2011: 139) juga berpendapat bahwa institusi wakaf sangat membantu serta memberi mafaat kepada masyarakat umum. Ini karena institusi wakaf dapat menjalankan kewajiban terhadap harta wakaf secara formal dengan lebih praktikal dan signifikan.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa selama ratusan tahun bahkan lebih institusi wakaf telah berhasil menjadi instrumen yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti: pendidikan, layanan sosial, ekonomi, keagamaan dan layanan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Timur Kuran dalam Agustianto (2008), tentang wakaf di kalangan umat Islam menyebutkan bahwa wakaf Islam telah muncul sebagai sarana komitmen yang dapat dipercaya untuk memberikan keamanan bagi para pemilik harta sebagai imbalan dari layanan sosial.

Penelitian lain dilakukan oleh R.D McChesney dalam Agustianto (2008), tentang *Kegiatan Wakaf di Asia Tengah* selama lebih kurang 400 tahun. Dalam deskripsi bukunya disebutkan bahwa wakaf dalam rentang waktu yang cukup lama telah berada pada pusat paling penting dari kehidupan umat Islam sehari-hari, membangun lembaga-lembaga keagamaan, *cultural* dan kesejahteraan. Wakaf juga menjadi sarana yang sah untuk menjaga keutuhan kekayaan keluarga dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bahkan penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya peran lembaga wakaf dalam kehidupan masyarakat muslim dan

ini berfluktuasi sejalan dengan sikap penguasa pemerintah. Keterangan ini masih memiliki bukti sejarah, yaitu universitas Al-Azhar Kairo, yang didirikan dan dikelola dengan dana hasil wakaf (Efrizon, 2008).

Wakaf akan sangat berpotensi dalam menaikkan angka kesejahteraan jika dilaksanakan secara signifikan dan menyeluruh. Di negara-negara Islam lainnya, wakaf mendapat perhatian yang serius, sehingga wakaf menjadi amal sosial yang mampu memberikan mafaat kepada masyarakat umum. Wakaf akan terus mengalami perkembangan dengan berbagai inovasi yang signifikan seiring dengan perubahan zaman, semisal bentuk wakaf tunai, wakaf HKI (Hak Kekayaan Intelektual) dan lain-lain. Indonesia juga menaruh perhatian yang serius terhadap wakaf (Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2006: 13).

Pada tahun 2004, Pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang-undang Nomor 41 tahun 2004 Tentang Wakaf, yang di dalamnya menentukan bahwa benda yang dapat diwakafkan tidak saja benda tetap (tidak bergerak) tetapi terdiri dari benda bergerak dan tidak bergerak. Di antara benda yang bergerak yang dapat diwakafkan adalah wakaf tunai (wakaf uang). Sebelum pemerintah mengeluarkan Undang-undang tentang wakaf, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan Fatwa Tentang Wakaf Uang terlebih dahulu pada tanggal 11 Mei 2002.

Dengan terbitnya Undang-undang Wakaf maka memberikan harapan kepada semua pihak dalam upaya

pemberdayaan ekonomi rakyat terutama rakyat muslim di Indonesia, disamping untuk kepentingan peribadatan wakaf uang juga dapat memperbaiki pendidikan, kesehatan dan sarana sosial lainnya. Sebagai tindak lanjut dari lahirnya Undang-undang Wakaf, banyak bank syariah dan lembaga pengelola wakaf meluncurkan produk-produk dan fasilitas yang menghimpun dana wakaf dari masyarakat.

Besarnya potensi dalam mengumpulkan dana wakaf uang di Indonesia, seharusnya dapat direalisasikan dengan baik. Apalagi pemberdayaan wakaf uang di Indonesia saat ini telah diakomodir secara formal oleh peraturan perundang undangan yang sangat progresif dalam mengatur hukum fikih yaitu UU No.41 tahun 2004 tentang wakaf dan PP No.42 tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaannya. Tercatat sudah ada lembaga wakaf resmi di Indonesia yaitu Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang telah ditetapkan oleh Menteri Agama RI. Dimana setiap wakaf uang yang diberikan dapat dibuktikan dengan pemberian sertifikat oleh lembaga tersebut (M. N. R. Al Arif, 2012).

Indonesia mempunyai potensi yang besar dalam mengumpulkan wakaf uang. Hal ini didasarkan bahwa Indonesia merupakan negara yang mempunyai jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Jumlah penduduk Indonesia sampai dengan 2017 adalah 263.991.379 jiwa (data.worldbank.org), sekitar 85% atau sekitar 224 juta dari jumlah penduduk tersebut beragama Islam. Apabila

dari 5% dari jumlah tersebut atau sekitar 11 juta penduduk muslim berwakaf uang sebesar Rp. 1000,- saja setiap bulan atau sebesar Rp. 12.000,- maka setiap tahun akan terkumpul uang sebesar Rp. 131.400.000 atau minimal sekitar 1 milyar rupiah lebih setiap tahunnya secara nasional (Amalia, 2018). Perhitungan tersebut merupakan angka perhitungan pesimistis. Sebelumnya, Nasution (2006) telah membuat perhitungan potensi wakaf secara moderat. Hasil perhitungannya, secara nasional potensi wakaf uang yang terkumpul dapat mencapai angka 3 triliun rupiah.

Dari sisi penyaluran dana wakaf uang, permasalahan utama ialah meskipun penyaluran wakaf uang telah lama dijalankan namun penghimpun dana wakaf uang di Indonesia masih belum maksimal. Minat masyarakat dalam berwakaf menjadi salah satu penyebab belum maksimalnya pemberdayaan wakaf. Rendahnya penghimpun dana wakaf uang menggambarkan bahwa minat atau keinginan masyarakat untuk membayar wakaf uang masih rendah. Dari data Badan Wakaf Indonesia, pada tahun 2017 wakaf uang hanya terkumpul sebanyak 199 milyar rupiah. Dimana angka tersebut jauh dari perhitungan BWI, yang menyatakan bahwa potensi uang di Indonesia dapat mencapai 120 triliun rupiah. Angka tersebut menunjukkan bahwa keinginan atau minat masyarakat dalam melakukan wakaf uang masih sangat rendah (Nuraini, Takidah, & Fauzi, 2018).

Selain itu, pemahaman masyarakat Indonesia mengenai wakaf uang masih sangat sedikit. Hal tersebut dapat dilihat dari

kecenderungan masyarakat Indonesia yang memandang wakaf hanya sebatas pada barang tidak bergerak (Medias, 2009). Pada umumnya, wakaf di Indonesia digunakan untuk keperluan beribadah seperti pembangunan masjid, musholla, pondok pesantren, pemakaman, rumah yatim piatu dan sebagainya. Sehingga hal tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (Putri, 2015). Oleh karena itu, pemahaman masyarakat terhadap wakaf uang harus ditingkatkan dengan disosialisasikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, BWI memiliki berbagai program untuk menyosialisasikan wakaf tunai kepada masyarakat luas, seperti *BWI Goes to campus* dan *BWI goes to community* atau *society* (Haliding, 2018).

Wakaf tunai dinilai mempunyai potensi yang besar untuk pemberdayaan ekonomi umat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan angka kemiskinan. Karena, masyarakat di Provinsi Aceh yang menjalankan syariat secara kaffah, terutama dalam bidang ekonomi syariah, sementara itu wakaf dalam bentuk uang belum tersosialisasi dengan baik ditengah-tengah masyarakat. Padahal wakaf tunai ini memberikan kesempatan yang sangat luas kepada seluruh masyarakat untuk bersedekah jariah, dan mendapatkan pahala yang tidak terputus, bagaikan sumber mata air yang mengalir tiada pernah berhenti tanpa harus menjadi orang kaya terlebih dahulu (Badan Wakaf Indonesia, 2016).

Hal ini berbeda dengan wakaf tanah atau bangunan, baru dapat diamankan dengan nilai yang relatif besar. Jika wakaf tunai ini dapat disosialisasikan dengan baik kepada masyarakat, sangat besar potensi dana yang akan terkumpul. Andaikan saja dari sekitar 5 juta umat Islam di Aceh mau melaksanakan ibadah wakaf tunai sebesar 20 persen (sekitar 1 juta orang) dengan besaran wakaf Rp50.000 setiap bulan, maka dalam waktu satu tahun akan terkumpul dana sebesar 600 miliar setiap tahunnya. Dana ini akan bertambah dari tahun ke tahun, kalau saja gerakan wakaf tunai ini dapat dilaksanakan dengan baik nominalnya, dalam jangka waktu 10 tahun saja, akan terhimpun dana triliunan. Tentunya, ini merupakan sumber dana raksasa yang luar biasa yang dimiliki umat Islam di Aceh. Alasan lain, mengapa wakaf tunai disebut sebagai sumber dana raksasa, adalah terbukanya peluang yang besar kepada setiap orang ataupun kelompok, jamaah, korporat untuk beribadah dalam bentuk sedekah jariah (wakaf). Sebab ibadah wakaf tunai ini dapat dilakukan oleh setiap orang tanpa harus menjadi kaya terlebih dahulu (Bakri, 2016).

Berdasarkan data Badan Wakaf Indonesia (2016), sebagai lembaga independen yang membawahi wakaf di Indonesia, sejak tahun 2011 sampai 2015 total penghimpun dana wakaf uang diseluruh Indonesia baru mencapai 185 Milyar Rupiah dari 52 lembaga nazir wakaf uang yang terdaftar di BWI. Hal tersebut masih sangat jauh dari perhitungan potensi wakaf uang di Indonesia yang bisa mencapai triliunan rupiah pertahunnya.

Rendahnya penghimpunan wakaf uang salah satunya penyebabnya adalah pemahaman masyarakat tentang wakaf uang yang masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan dengan pengertian mereka tentang zakat, infak, dan sedekah. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Hasanah (2009), bahwa salah satu faktor yang menyebabkan wakaf Indonesia belum berperan dalam memberdayakan ekonomi umat adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang hukum dan benda yang diwakafkan.

Peneliti mengambil objek penelitian di Banda Aceh dikarenakan penduduk di Kota Banda Aceh lebih dominan dibandingkan dengan kota atau kabupaten lainnya di Aceh. Selain sebagai ibu kota provinsi Aceh, banyaknya penduduk dari kabupaten atau kota lain yang hijrah dan memilih menetap di Banda Aceh membuat sumber daya manusia di Banda Aceh lebih unggul dibandingkan dengan kabupaten atau kota lainnya sehingga pengetahuan dan wawasan penduduknya lebih luas. Maka dengan banyaknya jumlah penduduk muslim potensi wakaf uang yang dapat dihimpun juga akan banyak, apabila masyarakat Banda Aceh faham akan manfaat dari adanya wakaf uang.

Ada dua faktor pengaruh pemahaman masyarakat muslim terhadap wakaf uang yang ingin diteliti disini yaitu pengetahuan agama, dan keterlibatan dalam organisasi sosial dan keagamaan. Penelitian sebelumnya mengenai tentang wakaf uang juga telah banyak dilakukan. Pengaruh pemahaman masyarakat muslim

terhadap wakaf uang telah menjadi fokus utama dalam beberapa penelitian. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggi Wahyu Muda yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pemahaman Masyarakat Muslim Kota Surabaya Pada Wakaf Uang”, menunjukkan bahwa masyarakat Muslim Kota Surabaya mayoritas tidak faham tentang wakaf tunai. Berdasarkan hasil analisa dari 150 responden terdapat 58,7% responden tidak faham tentang wakaf tunai dan sisanya 41,3% faham akan wakaf tunai. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Muslim Kota Surabaya tidak faham tentang wakaf tunai. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Efrizon A yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Tentang Wakaf Uang (Di Kecamatan Rawalumbu, Bekasi)” menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, pengetahuan agama dan akses akan media informasi tentang wakaf uang maka pengetahuan seseorang tentang wakaf uang juga semakin tinggi. Namun sebaliknya, jika rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan agama dan akses akan media informasi tentang wakaf uang maka pengetahuan seseorang tentang wakaf uang juga semakin kecil.

Penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat muslim terhadap wakaf uang juga telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu Ramadia (2016) menyatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat muslim terhadap wakaf uang yaitu menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan

agama, akses media informasi, dan keterlibatan dalam organisasi sosial dan keagamaan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman masyarakat muslim tentang wakaf uang. Pada penelitian Efrizon (2008) menyatakan bahwa variabel keterlibatan organisasi sosial keagamaan berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat di kecamatan Rawalumbu Bekasi terhadap wakaf uang. Hal ini diduga karena perbedaan karakteristik responden dan karakteristik organisasi. Responden pada penelitian Efrizon merupakan jamaah masjid di kecamatan Rawalumbu yang aktif dalam kegiatan Islami. Anggi Wahyu Muda (2015) juga menyebutkan bahwa Seorang Muslim yang pernah menempuh pendidikan berlatar belakang agama Islam seperti pendidikan di pondok pesantren, sekolah-sekolah Islam, kursus mengaji dan rajin mendengar ceramah cenderung akan lebih memiliki pengetahuan agama yang luas dibandingkan dengan seorang Muslim yang hanya menempuh pendidikan formal. Pengetahuan Agama sangat berperan penting dalam pemahaman seorang Muslim terhadap wakaf uang karena dengan semakin banyak pengetahuan agama seseorang makapotensi untuk mengenal dan paham tentang wakaf uang semakin besar.

Penelitian ini merupakan eksistensi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadia (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada lokasi dan periode penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh. Periode penelitian pada tahun 2021 dan menggunakan metode analisis

regresi linear berganda. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama dan Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan Terhadap Pemahaman Masyarakat Muslim Pada Wakaf Uang Di Kota Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pengetahuan agama dan keterlibatan organisasi sosial keagamaan secara bersama sama berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang di Kota Banda Aceh
2. Apakah tingkat pengetahuan agama berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang di Kota Banda Aceh
3. Apakah keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang di kota Banda Aceh

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh tingkat pengetahuan agama dan keterlibatan organisasi sosial keagamaan secara bersama sama terhadap

pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang di Kota Banda Aceh

2. Pengaruh tingkat pengetahuan agama terhadap pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang di kota Banda Aceh
3. Pengaruh keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan terhadap pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang di kota Banda Aceh

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)

Adapun manfaat praktis (operasional) dalam penelitian ini adalah:

1. Supaya dapat menambah pemahaman bagi masyarakat umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman wakaf uang.
2. Tersedianya informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap pemahaman wakaf uang sehingga informasi ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Badan Wakaf Indonesia khususnya lembaga wakaf pengelola wakaf uang dalam menentukan strategi sosialisasi yang efektif bagi masyarakat agar minat masyarakat dalam berwakaf tunai terus meningkat.

1.4.2 Manfaat Teoritis (Akademis)

Adapun manfaat teoritis (akademis) dalam penelitian ini adalah:

1. Supaya dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengenai pengaruh masyarakat muslim terhadap wakaf uang serta menjadi sumber perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik yang terjadi.
2. Menambah koleksi karya ilmiah yang dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry terutama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Supaya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan acuan serta masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan wakaf uang.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar penelitian lebih teratur dan terarah serta memudahkan pembaca. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang meliputi; wakaf uang, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan penutup dari pembahasan penelitian ilmiah yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Wakaf

Menurut Abu Zarzah dalam Amrul Hakim (2010: 24) kata wakaf jamaknya adalah *awqaf* dan *awqaf* kata yang sama adalah *tasbil* dan *hubs*, kata ini banyak dipakai di Afrika Utara, kadang kadang mereka menyebutnya dengan *habous*. Dari segi bahasa ia berarti menahan (*detention*). Pada definisinya yang populer ia berarti menahan harta serta membelanjakan manfaatnya pada jalan Allah, atau menahan harta (*'ain*) dan mengalirkan hasil atau buahnya. Menahan harta artinya harta itu tidak boleh dijual, dihibahkan dan tidak boleh dijadikan harta pusaka serta manfaatnya hendaklah digunakan bagi tujuan mengikuti ketentuan sipewakaf (*waqif*).

Dalam istilah syara' secara umum menurut M. Cholil Nafis (2009) wakaf adalah sejenis pemberian yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara menahan (pemilikan) asal, lalu menjadikan manfaatnya berlaku umum. Adapun yang dimaksud *tahbisul ashli* adalah menahan barang yang diwakafkan itu agar tidak diwarisi, dijual, dihibahkan, digadaikan, disewakan dan sejenisnya. Lebih lanjut, mengenai pemanfaatan wakaf adalah menggunakannya sesuai dengan kehendak pemberi wakaf tanpa imbalan.

Rozalinda (2015: 15-17) mengemukakan bahwa para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan wakaf secara istilah sesuai dengan mazhab-mazhab yang dianut, diantaranya:

1. Menurut Abu Hanifah wakaf merupakan menahan benda milik orang yang berwakaf dan menyedekahkan manfaatnya untuk kebaikan sehingga wakif dapat saja menarik kembali wakafnya atau menjualnya.
2. Mazhab Maliki bahwa wakaf adalah menjadikan manfaat harta sang wakif baik berupa sewa atau hasilnya untuk diserahkan kepada orang yang berhak, dengan bentuk penyerahan berjangka sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh orang yang mewakafkan.
3. Mazhab Syafi'i dan Ahmad bin Hanbal yang menyatakan bahwa wakaf adalah melepas harta yang diwakafkan dari kepemilikan wakif setelah sempurna prosedur perwakafan, serta harta yang diwakafkan tersebut tidak dapat ditarik kembali atau diwarisi oleh ahli warisnya. Semua itu menurut ahli fiqh, sedangkan definisi dalam Undang-undang no.14 tahun 2004 dijelaskan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum wakif (pewakaf) untuk memisahkan dan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingan gunakeperluan ibadah dan atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya untuk jangka waktu tertentu sesuai

dengan kepentingan guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah. Dan Menurut kompilasi Hukum Islam, menyatakan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum seseorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan melembagakannya untuk selama-lamanya guna kepentingan ibadat atau keperluan umum lainnya sesuai dengan ajaran agama (Departement Agama, 2006: 3). Beberapa definisi wakaf tersebut, dapat disimpulkan bahwa wakaf adalah menahan harta yang kemudian bertujuan untuk memberikan manfaat atau faedah dari harta yang diwakafkan oleh wakif kepada orang yang berhak dan dipergunakan sesuai dengan syariah Islam.

2.1.1 Wakaf Uang

Mundzir Qahaf (2005: 199) menjelaskan bahwa wakaf uang berasal dari Bahasa Arab yang terdiri dari *waqf* dan *an-nuqud* disebut-sebut dalam pembahasan wakaf Islam. Bahkan ada buku khusus tentang *waqf nuqud*. Misalnya Abu As-Su'ud Al-Hanafi telah menulis buku yang berjudul "*Risalah Tentang Wakaf Uang*". Wakaf uang pada asalnya harus ada syarat kekalnya barang yang dimanfaatkan dari segi wujud barangnya, sehingga uang tersebut dapat dimanfaatkan dan berfaedah dzatnya untuk jual-beli ataupun pengembangan wakaf yang lain. Mulya Siregar (2001: 1) dalam usaha memberikan ruang gerak kegiatan pewakafan dalam era globalisasi, maka Bank Indonesia memberikan definisi wakaf tunai (uang) sebagai "penyerahan aset wakaf berupa uang tunai yang tidak dapat dipindahkan dan dibekukan untuk selain kepentingan

umum yang tidak mengurangi ataupun menghilangkan jumlah pokonya”.

Direktorat Pemberdayaan Wakaf (2006: 1) menjelaskan bahwa wakaf tunai adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai. Mengenai wakaf uang ulama menjelaskan bahwa mazhab maliki memperbolehkan wakaf uang, mengingat manfaat uang masih dalam cakupan hadis Rasulullah SAW dan benda sejenis yang diwakafkan oleh para sahabat, seperti baju perang, binatang dan harta lainnya serta hal tersebut mendapat pengakuan dari Rasulullah SAW. Secara Qiyas, wakaf uang dianalogikan dengan baju perang dan binatang. Qiyas ini telah memenuhi syarat ‘illah (sebab persamaan) terdapat dalam qiyas dan yang diqiyaskan (maqis dan maqis ‘alah). Sama-sama benda bergerak dan tidak kekal, yang mungkin rusak dalam waktu tertentu, bahkan wakaf uang jika dikelola secara professional memungkinkan uang yang diwakafkan kekal selamanya (Departemen Agama RI, 2003: 46).

2.1.2 Dasar Hukum Wakaf

Sama halnya dengan wakaf tanah, dasar hukum wakaf uang tentunya juga Al-Qur’an, Hadist, serta Undang-undang tentang wakaf.

1. Al-Qur’an

- a. Firman Allaah dalam Surah Ali-Imran ayat 92 yang berbunyi:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : “kalian tidak akan pernah mencapai kesalehan kecuali kalian menyedekahkan dari apa yang kalian cintai; dan apapun yang kalian sedekahkan, sudah pasti Allah mengetahuinya” (Q.S. Ali Imran [3] : 92).

Kamal Faqih (2006: 270-271) menjelaskan bahwa dalam ayat ini, al-Qur'an menunjukkan satu tanda-tanda keimanan dalam diri seorang mukmin. Disebutkan:

kalian tidak akan pernah mencapai kesalehan kecuali kalian menyedekahkan dari apa yang kalian cintai...

Istilah bahasa arab *birr* memiliki cakupan makna yang luas, yang meliputi semua bentuk amal saleh, baik yang berupa keimanan yang baik maupun perbuatan yang baik. Sebagaimana dipahami dari surah al-Baqarah ayat 177, beriman kepada Allah, beriman kepada hari kebangkitan, beriman kepada para nabi, membantu orang miskin, shalat dan puasa, memnuhi janji, dan teguh dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan, semuanya, dihitung sebagai cabang-cabang kesalehan.

Oleh karena itu, untuk mebcapai tingkat kesalehan diperlukan banyak syarat. Salah satu syarat tersebut adalah menyedekahkan dari sesuatu yang dicintai oleh seseorang.

Untuk menarik perhatian para pemberi sedekah, pada akhir ayat ini disebutkan,

...dan apapun yang kalian sedekahkan, sudah pasti Allah mengetahuinya.

b. Firman Allaah dalam surah Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (sebagai sedekah) hal-hal yang baik dari yang engkau peroleh, dan dari apa yang telah Kami berikan kepadamu dari (hasil) bumi, dan janganlah kamu sengajakan menafkahkan yang buruk (sebagai sedekah), sedangkan kau sendiri tidak bisa menerimanya kecuali jika engkau dengan sengaja tidak melihatnya, dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji”* (Q.S. Al-Baqarah [2]: 267).

Kamal Faqih (2006: 60-62) menafsirkan dalam ayat ini, dijelaskan tentang syarat-syarat harta yang henda disedekahkan. Dalam kalimat pertama ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk memberikan sedekah dari harta mereka yang baik.

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (sebagai sedekah) hal-hal yang baik dari yang engkau peroleh, dan dari apa yang telah Kami berikan kepadamu dari (hasil) bumi....

Istilah *thayyib*, yang memiliki bentuk jamak *thayyibat*, secara filologis, berarti bagus, menyenangkan, dan layak diterima. Makna ini merujuk kepada kesucian spiritual dan material, yakni harus bersih secara lahiriah dan batiniah. Artinya, bagian dari kekayaan yang boleh diberikan sebagai sedekah adalah yang bagus, bermanfaat dan berharga. Harta tersebut harus bebas dari keraguan dan kekotoran apapun.

Kalimat "...sedangkan kau sendiri tidak bisa menerimanya kecuali jika engkau dengan sengaja tidak melihatnya..." tidak bisa dijadikan sebuah bukti bahwa makna objektif yang ada disini adalah khusus tentang kebersihan lahiriah, karena orang-orang yang beriman juga tidak boleh menerima sesuatu yang tampaknya tercemari atau tidak berharga, maupun benda-benda yang meragukan atau yang tidak layak diterima, melainkan dengan kepura-puraan dan rasa tidak suka.

Kalimat dalam al-Qur'an *ma kasabtum* 'yang engkau telah peroleh' merujuk kepada pendapatan komersial, sedangkan kalimat *mimma akhrajna* 'apa yang kami berikan' merujuk kepada pendapatan yang diperoleh

dari pertanian, pertambangan dan sumber-sumber dari bawah tanah. Jadi, yang dimaksud adalah meliputi semua jenis pendapatan, karena sumber semua pendapatan manusia seringkali berasal dari bumi dan fasilitas lain yang dihasilkannya. Bahkan, asal mula industri, perdagangan dan yang sejenisnya adalah dari tanah. Namun demikian, kalimat ini mengisyaratkan bahwa semua kebaikan tersebut telah diberikan oleh Allah kepada Anda semua. Oleh karena itu, anda tidak boleh lupa untuk menafkahkan sebagian darinya sebagai sedekah di jalan Allah.

...dan janganlah kamu sengajakan menafkahkan yang buruk (sebagai sedekah), sedangkan kau sendiri tidak bisa menerimanya kecuali jika engkau dengan sengaja tidak melihatnya...

Beberapa orang memiliki kebiasaan memberikan sedekah seringkali dari harta bendanya yang paling tidak berharga dan sesuatu yang tidak terpakai, yang sudah tidak mereka gunakan lagi. Sedekah semacam ini tidak efektif dalam menumbuhkan latihan spiritual hakikat kemanusiaan dalam diri si pemberi sedekah, dan tidak pula bermanfaat bagi yang membutuhkan. Sedekah semacam ini juga bisa dianggap sebagai bentuk penghinaan dan pelecehan kepada mereka.

Sungguh, ayat ini menunjukkan fakta yang sangat jelas. Hal itu adalah bahwa sedekah yang diberikan di jalan

Allah memiliki dua ujung. Ujung yang pertama adalah orang-orang miskin, dan di ujung yang lain adalah Allah, karena demi-Nya sedekah itu diberikan.

Selain itu, perlu dicatat disini bahwa istilah *la tayammamu* 'jangan sengajakan' bisa berarti suatu isyarat tentang suatu barang yang tidak diinginkan lagi, yang tidak sengaja termasuk kedalam barang-barang yang disedekahkan. Aspek ini tidak termasuk ke dalam apa yang dimaksud dalam kandungan ayat ini. Pernyataan ayat ini hanya berkaitan dengan orang-orang yang sengaja melakukannya.

... dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.

Kalimat ini hendak menyatakan bahwa anda harus menyadari bahwa Tuhan yang jalan-Nya menjadi tujuan sedekah adalah Dia yang tidak pernah membutuhkan sedekah, dan yang berhak atas segala pujian. Dialah yang telah melimpahkan segala karubianya atas diri anda.

2. Al-Hadist

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ
الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ
وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

"Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila manusia meninggal maka amalnya terputus kecuali dari tiga perkara; sedekah jariah, amalnya terputus kecuali dari tiga perkara; sedekah jariah,

ilmu yang bermanfaat dan anak Shalih yang mendoakannya.". (Hadits Sunan An-Nasa'i No. 3591)

Dalam hadis lain ditemukan juga tentang penjelasan wakaf, yaitu dari Ibnu Umar RA. Yang menyatakan bahwa "shadaqah jariyah" menjadi jalan bermacam-macam cara untuk melakukan sedekah, termasuk didalamnya menyisihkan harta untuk diwakafkan, masalah yang akan didapat nantinya akan terus mengalir sampai hari akhir.

Hukum wakaf produktif dapat dipahami sebagai pengembangan pemikiran adanya suatu ketetapan bahwa meskipun wakaf tidak disebutkan secara langsung dalam *nash* secara *qath'i* dalam Al quran dan sunnah, namun jumbuh ulama sepakat untuk mengamalkan wakaf kecuali hanya perbedaan khilafiah pada pengertian zat yang harus abadi atau tidak tentang harta yang boleh diwakafkan.

عَوْنٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ
فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْمُرُهُ فِيهَا فَقَالَ يَا
رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطُّ هُوَ
أَنْفَسُ عِنْدِي مِنْهُ فَمَا تَأْمُرُنِي بِهِ قَالَ إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَهُ أَصْلَهَا
وَتَصَدَّقْتَ بِهَا قَالَ فَتَصَدَّقْ بِهَا عُمَرُ أَنَّهُ لَا يُبَاعُ أَصْلُهَا وَلَا
يُتْبَعُ وَلَا يُورَثُ وَلَا يُوهَبُ قَالَ فَتَصَدَّقْ عُمَرُ فِي الْفُقَرَاءِ
وَفِي الْفُرْبَى وَفِي الرَّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَالضَّيْفِ لَا جُنَاحَ عَلَيَّ مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ
أَوْ يُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ قَالَ فَحَدَّثْتُ بِهَذَا الْحَدِيثِ

مُحَمَّدًا فَلَمَّا بَلَغَتْ هَذَا الْمَكَانَ غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ قَالَ مُحَمَّدٌ
غَيْرَ مُتَأْتِلٍ مَالًا

“Dari Nafi' dari Ibnu Umar dia berkata, "Umar mendapatkan bagian tanah perkebunan di Khaibar, lalu dia datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan meminta saran mengenai bagian tersebut, dia berkata, "Wahai Rasulullah, saya mendapat bagian tanah perkebunan di Khaibar, dan saya belum pernah mendapatkan harta yang sangat saya banggakan seperti kebun itu, maka apa yang anda perintahkan mengenai kebun tersebut?" beliau menjawab: "Jika kamu mau, peliharalah pohonnya dan sedekahkanlah hasilnya." Ibnu Umar berkata, "Kemudian Umar mendedekahkannya, tidak dijual pohonnya dan hasilnya, tidak diwariskan dan tidak dihibahkan." Ibnu Umar melanjutkan, "Umar menyedekahkan hasilnya kepada orang-orang fakir, karib kerabat, pemerdekaan budak, dana perjuangan di jalan Allah, untuk pejuang-pejuang dan untuk menjamu tamu. Dan dia juga membolehkan orang lain untuk mengolah kebun tersebut dan memakan dari hasil tanamannya dengan sepantasnya, atau memberi makan temannya dengan tidak menyimpannya." Ibnu Umar berkata lagi, "Dan saya telah menceritakan hadits ini kepada Muhammad, ketika saya sampai kepada perkataan; 'Dan tidak menyimpannya', maka Muhammad mengatakan, "Dan

tidak mengumpul-ngumpulkan hartanya." (Hadits Shahih Muslim No. 3085).

3. Dasar Hukum dari Perundang-undangan Indonesia

Dasar hukum wakaf di Indonesia atau yang mengatur tentang wakaf terdiri dari, yaitu:

- 1) Undang-undang No. 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria, dimana negara secara resmi menyatakan perlindungan terhadap harta wakaf. Penegasan atas perlindungan tanah milik perwakafan tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1961 tentang Perwakafan Tanah.
- 2) Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1977 tentang Perwakafan Tanah Milik. Peraturan ini tergolong sebagai peraturan yang pertama yang memuat unsur-unsur substansi dan teknis perwakafan. PP No. 28 Tahun 1977 ini hanya mengatur perwakafan tanah milik, yang meliputi inventarisasi tanah wakaf, proses terjadinya perwakafan tanah milik, dan proses pemberian hak atas tanah wakaf. Terbitnya PP ini menciptakan pembaharuan yang cukup penting dalam pengelolaan harta wakaf. Peraturan ini memberikan legalitas bagi bolehnya pertukaran harta wakaf setelah mendapat izin dari Menteri Agama. Secara substansial peraturan ini tersebut membolehkan pertukaran harta wakaf agar dapat diberdayakan secara optimal. Aturan ini merupakan pembaharuan karena mayoritas umat

menganut mazhab Syafi'i bahwa harta wakaf tidak diperbolehkan untuk dipertukarkan walaupun kondisi harta wakaf sudah tidak layak lagi digunakan, seperti masjid yang hampir roboh (Departemen Agama RI, 2006: 100)

- 3) Instruksi Presiden No. 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam (KHI). Aturan ini membawa beberapa pembaharuan dalam pengelolaan wakaf. Pembaharuan ini pada dasarnya merupakan elaborasi dari prinsip pembaharuan yang terdapat pada Peraturan Pemerintah PP No. 28 Tahun 1977. Beberapa perluasan aturan perwakafan dalam KHI antara lain berkaitan dengan objek wakaf, nazir, dan sebagainya. Terkait dengan objek wakaf misalnya, dalam KHI disebutkan bahwa objek wakaf telah mencakup harta benda yang bergerak, sedangkan dalam PP No. 28 ketentuan seperti ini belum ada (Najib, 2006: 88).
- 4) Undang-undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. UU wakaf ini merupakan penyempurnaan dari beberapa peraturan perundangan wakaf yang sudah ada dengan menambahkan hal-hal baru yang merupakan upaya memberdayakan wakaf secara produktif dan akuntabel. Dengan adanya Undang-undang ini terdapat perluasan benda yang diwakafkan (*mauquf bih*). Departemen Agama RI (2006: 212) menjelaskan UU ini, selain mengatur tentang wakaf benda tidak bergerak, seperti uang, saham, atau surat-surat berharga lainnya. Sebelum keluarnya

Undang-undang wakaf ini, sudah keluar Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengenai kebolehan memberi wakaf dalam bentuk uang. Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (2012) mengeluarkan fatwa yaitu:

Wakaf uang (*cash waqaf/waqf al-nuqud*) adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai. Termasuk kedalam pengertian uang adalah surat-surat berharga. Wakaf uang hukumnya *jaiz* (boleh). Wakaf uang hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang dibolehkan secara syar'i. Nilai pokok wakaf uang harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibah dan atau diwariskan.

5) Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 2006 Tentang Pelaksanaan UU No. 41 Tahun 2004 Tentang wakaf yang meliputi: ketentuan umum, nazhir, jenis harta benda wakaf, pengelolaan dan pengembangan, bantuan pembiayaan Badan Wakaf Indonesia, pembinaan dan pengawasan.

Dengan adanya UU No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf dan fatwa MUI tersebut telah menjadi pijakan hukum bagi umat Islam di Indonesia untuk melakukan perbuatan hukum memberikan wakaf dalam bentuk uang. Dan saat ini sudah keluar pula Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf.

2.1.3 Hukum Berwakaf Dengan Uang

Para ulama berbeda pandangan dalam hukum berwakaf dengan uang. Perbedaan tersebut terletak pada keharusan adanya prinsip kelanggengan dalam wakaf yang menurut sebagian ulama prinsip tersebut tidak ada dalam wakaf uang, karena apabila uang dimanfaatkan maka bendanya akan hilang, akan tetapi menurut sebagian yang lain prinsip tersebut tetap ada (Furqon, 2010: 15)

Menurut pendapat yang membolehkan wakaf uang, uang dapat diwakafkan dengan tetap terjaga wujud materinya, yaitu dengan mengganti wujud materi uang yang diwakafkan apabila dimanfaatkan atau diinvestasikan dengan wujud materi uang yang sama Sehingga wujud materi harta wakaf tetap terjaga. Ini menunjukkan adanya prinsip kelanggengan harta dalam wakaf uang. Al-Anshari mengungkapkan bahwa “wakaf dinar hanya akan bermanfaat ketika zat uangnya habis (lenyap ketika dimanfaatkan) dan jika bendanya tidak lenyap, maka tidak akan bermanfaat”. Maksudnya ialah manfaat uang itu akan terwujud bersamaan dengan lenyapnya zat uang secara fisik. Dengan kata lain, meski, secara fisik, zatnya lenyap, tetapi nilai uang yang diwakafkan tersebut tetap terpelihara kekekalannya. Berbeda dengan wakaf selain uang atau asset tetap, yang memang secara fisik tetap utuh meskipun dimanfaatkan (Furqon, 2010: 17).

2.1.4 Rukun Wakaf

Wakaf termasuk salah satu amal ibadah yang disyariatkan dalam ajaran Islam, untuk mendapatkan kesempurnaan ibadah agar

dapat diterima oleh Allah SWT, oleh karena itu wakaf harus memenuhi syarat-syarat sebagaimana amal ibadah yang lainnya. Pertama, tujuan ibadah semata-mata hanya untuk mengharap ridho Allah SWT. Kedua, beribadah sesuai dengan syariat yang diajarkan Rasulullah SAW. Dalam wakaf tidak hanya menyerahkan begitu saja kepada nadzir melainkan disyaratkan dan terpenuhinya rukun dan unsur wakaf (Abdullah, 2003: 87).

Menurut Al-Khurasyi dalam Abdullah (2003: 88), terdapat empat rukun wakaf yang harus dipenuhi dalam berwakaf, diantaranya:

1. Barang yang diwakafkan (*mauquf bih*)
2. Lafal (*shighat*)
3. Orang yang berwakaf (*wakif*)
4. Orang yang menerima manfaat wakaf (*mauquf alaih*).

2.1.5 Syarat-Syarat Wakaf

1. Syarat Mauquf Bih

Rozalinda (2015: 25) bahwa mauquf bih adalah harta atau benda yang diwakafkan oleh seorang wakif. Para ulama sepakat dalam menentukan syarat benda wakaf, diantaranya:

Pertama, benda wakaf haruslah benda yang boleh dimanfaatkan menurut syariat (*mal mutaqawwim*), tidak sah mewakafkan harta yang tidak boleh dimanfaatkan secara syariat, seperti anjing, babi, khamar dan benda lainnya yang

tidak dibenarkan memanfaatkannya menurut syariat (*mal ghairu mutawwim*).

Kedua, diketahui dengan yakin ketika diwakafkan. Harta atau benda yang diwakafkan harus benar-benar jelas dan harus diketahui dengan yakin. Harta yang diwakafkan harus jelas ukuran, kadar, kepemilikan, lokasi dan lainnya. Dengan demikian harta yang tidak jelas tidak sah untuk diwakafkan. Hal ini sangat penting agar tidak terjadi sengketa setelah wakaf sah atau sempurna.

Ketiga, benda wakaf merupakan milik sempurna dari wakif. Harta yang akan diwakafkan oleh seorang wakif harus merupakan hak milik penuh wakif. Karena itu, tidak sah wakaf terhadap harta yang tidak atau belum menjadi milik sempurna wakif.

Keempat, harta yang dapat diserahkan, apabila harta itu adalah harta milik bersama yang tidak dapat dibagi, seperti rumah, tidak dapat diwakafkan oleh seseorang tanpa persetujuan pemilik rumah lainnya.

2. Syarat Shighat

Menurut Rozalinda (2015: 27) mendefinisikan ikrar wakaf merupakan pernyataan kehendak dari wakif untuk mewakafkan tanah benda miliknya. Syarat-syarat lafal wakaf adalah:

Pertama, shighat harus munjazah (terjadi seketika atau selesai). Maksud dari shighat yang diucapkan oleh wakif

harus menunjukkan bahwa wakaf yang ia lakukan telah sempurna seketika setelah sighat ijab diucapkan, sebagai rontoh mengatakan: “saya mewakafkan tanah saya”.

Kedua, shighat tidak boleh diikuti syarat bathil (palsu). Maksud dari syarat ini adalah syarat yang dapat menodai, mencederai atau merusak dasar wakaf itu sendiri atau meniadakan hukumnya. Dalam hal ini seorang wakif tidak boleh mensyaratkan agar ia boleh menjual kembali atau menggadaikan harta yang ia wakafkan. Selain itu seorang wakif juga tidak boleh mensyaratkan adanya pembatasan waktu sampai dia meninggal.

3. Syarat Wakif

Menurut Abdullah (2003: 219) dalam berwakaf, jika seseorang ingin melakukan wakaf harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

Pertama, seorang wakif harus berakal sehat. Seorang waqif harus berakal ketika melaksanakan wakaf agar wakaf yang dilakukan dianggap sah. Untuk itu tidak sah jika wakaf dilakukan orang yang tidak berakal, dalam hal ini orang gila dan idiot.

Kedua, seorang wakif harus sudah dewasa (baligh). Tidak sah wakaf yang dilakukan oleh anak-anak yang belum baligh karena dia belum di pandang cakap hukum dan belum berhak melakukan tindakan hukum.

Ketiga, wakaf harus didasarkan kemauan sendiri. Bukan atas tekanan atau paksaan dari pihak manapun.

Keempat, merdeka (bukan seorang budak), Merdeka adalah salah satu syarat bagi seorang wakif dalam mewakafkan hartanya. karena hakekat dari wakaf adalah pengguguran hak milik dengan cara memberikan hak milik tersebut kepada orang lain. Dalam hal ini seorang hamba sahaya tidak memiliki hak milik dirinya dan apa yang dimilikinya adalah kepunyaan tuannya. Namun demikian Abu Zahrah mengatakan bahwa para fuqaha sepakat, budak itu boleh mewakafkan hartanya bila ada ijin dari tuannya.

4. Syarat mauquf alaih

Secara umum syarat-syarat mauquf alaih adalah:

Pertama, pihak yang diberi wakaf adalah pihak yang berorientasi pada kebaikan dan tidak bertujuan untuk maksiat.

Kedua, sasaran tersebut diarahkan pada aktivitas kebaikan yang berkelanjutan. Maksudnya, pihak penerima wakaf tidak terputus dalam pengelolaan harta wakaf.

Ketiga, peruntukan wakaf tidak dikembalikan kepada wakif. Dalam arti, wakif tidak mewakafkan hartanya untuk dirinya. Pihak penerima wakaf adalah orang yang berhak untuk memiliki (Abdullah, 2003: 229).

2.2 Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang. Penelitian yang dilakukan oleh Efrizon (2008) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Tentang Wakaf Uang studi kasus di Kecamatan Rawalumbu Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada pemahaman masyarakat rawalumbu bekasi tentang wakaf uang. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel yang dapat mempengaruhi pemahaman atau persepsi masyarakat Rawalumbu terhadap wakaf uang adalah keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan, latar belakang pendidikan, pemahaman hukum islam, dan akses media informasi

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Wahyu Muda (2015) dengan judul Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Pemahaman Masyarakat Muslim Kota Surabaya Pada Wakaf Uang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat muslim Kota Surabaya terhadap wakaf uang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Statistik deskriptif, uji Z, dan analisis regresi berganda digunakan terhadap data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Muslim Kota Surabaya. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat muslim Kota Surabaya tidak paham akan wakaf

uang. Tingkat pemahaman masyarakat muslim Kota Surabaya terhadap wakaf uang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, faktor internal tersebut adalah pengetahuan agama, sedangkan faktor eksternalnya adalah akses media informasi. Guna meningkatkan pemahaman masyarakat muslim terhadap wakaf uang diperlukan peningkatan pengetahuan agama dan akses media informasi baik cetak maupun elektronik.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Kurnia (2015) dengan judul Analisis Persepsi Masyarakat Kota Bogor Terhadap Wakaf Tunai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kota Bogor terhadap wakaf tunai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan, minat, dan media informasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis diskriminan. Berdasarkan hasil analisis yang dikelompokkan berdasarkan pekerjaan dan persepsi mengenai wakaf tunai, maka dari kelompok pekerjaan dapat disimpulkan bahwa faktor yang membedakan persepsi masyarakat adalah faktor minat, dengan fungsi diskriminan $Z_i = 1.0$ minat. Sedangkan berdasarkan pengelompokan persepsi mengenai wakaf tunai faktor yang membedakan persepsi masyarakat adalah faktor pengetahuan dan media informasi. Dengan persamaan fungsi diskriminannya $Z_i = 1.009$ pengetahuan $+0,228$ minat $+0,36$ media informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ramadia (2016) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat

Muslim Terhadap Wakaf Uang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat muslim terhadap wakaf uang studi kasus pada masyarakat muslim Kota Tangerang Selatan. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner 120 responden. Penelitian ini dianalisis dengan metode regresi linear berganda untuk mendapatkan model terbaik pada model analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan agama, akses media informasi dan keterlibatan dalam organisasi sosial dan keagamaan berpengaruh positif terhadap pemahaman masyarakat muslim tentang wakaf uang.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Puspita (2018) dengan judul Minat Masyarakat Jakarta Dalam Berwakaf Uang Pada Lembaga Wakaf. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat masyarakat Jakarta untuk melakukan wakaf tunai. Data primer dikumpulkan dari sampel sebanyak 138 responden. Variabel terikat penelitian ini adalah niat wakaf uang dan variabel bebasnya adalah tingkat pendidikan, pendapatan, pemahaman agama, sosialisasi program wakaf tunai dan citra lembaga wakaf. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan, masing-masing variabel bebas yang terdiri dari tingkat pendidikan, pendapatan, pemahaman agama, sosialisasi program wakaf tunai dan citra

lembaga wakaf memiliki peluang mempengaruhi niat masyarakat Jakarta untuk berwakaf uang di atas 50 persen.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Efrizon (2008)	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-korelasional (kausal) dengan menggunakan metode regresi logistic.	Variabel yang dapat mempengaruhi pemahaman atau persepsi masyarakat Rawalumbu terhadap wakaf uang adalah keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan, latar belakang pendidikan, pemahaman hukum islam, dan akses media informasi. Teknik Skala Likert	Variabel Dependen: Pemahaman Masyarakat tentang wakaf uang Variabel Independen: keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan, pemahaman hukum islam	Variabel Independen : latar belakang pendidikan, akses media informasi
2	Anggi Wahyu Muda (2015)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda	Variabel yang dapat mempengaruhi pemahaman atau persepsi masyarakat muslim Kota Surabaya secara signifikan terhadap wakaf uang adalah	Variabel Dependen: pemahaman masyarakat muslim terhadap wakaf uang Variabel Independen: Pengetahuan agama	Variabel Independen : Akses media Informasi

			variabel pengetahuan agama dan akses media informasi. Teknik Skala Likert		
3	Handayani dan Kurnia (2015)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif	Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat adalah faktor pengetahuan agama dan media informasi. Teknik Skala Likert	Variabel Independen: Pengetahuan agama	Variabel Dependen: Persepsi masyarakat
4	Fitri Ramadia (2016)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan agama, akses media informasi dan keterlibatan dalam organisasi sosial dan keagamaan berpengaruh positif terhadap pemahaman	Variabel Dependen: Pemahaman masyarakat muslim terhadap wakaf uang Variabel Independen: Tingkat pengetahuan agama, keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan	Variabel Independen : tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, akses media informasi

			masyarakat muslim tentang wakaf uang. Teknik Skala Likert		
5	Amalia dan Puspita (2018)	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan, masing-masing variabel bebas yang terdiri dari tingkat pendidikan, pendapatan, pemahaman agama, sosialisasi program wakaf tunai dan citra lembaga wakaf berpengaruh positif terhadap minat masyarakat Jakarta. Teknik Skala Likert	Variabel Independen: pemahaman agama	Variabel Dependen: minat masyarakat berwakaf uang Variabel Independen : Tingkat pendidikan, pendapatan, sosialisasi

Berdasarkan penelitian di atas maka penelitian ini memiliki kesamaan dalam sama-sama membahas pada pemahaman masyarakat terhadap wakaf tunai kecuali pada penelitian Amalia dan Puspita dan semuanya menggunakan teknik Skala Likert. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan pada lokasi penelitiannya. Metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan penelitian ini sama, yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu tingkat pengetahuan agama dan keterlibatan organisasi sosial keagamaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu pemahaman masyarakat muslim terhadap wakaf uang.

2.3.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Pemahaman Wakaf Uang

Menurut Thomas (1996: 21) agama dapat mempengaruhi sikap praktis manusia terhadap berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari, ia dipandang sebagai jalan hidup yang dipegang dan diwarisi turun temurun oleh manusia. Agar hidup mereka menjadi damai, tertib dan tidak kacau, yang menjadi unsur agama ialah:

- 1) Pengakuan bahwa ada kekuatan ghaib yang menguasai atau mempengaruhi kehidupan manusia.
- 2) Keyakinan bahwa keselamatan hidup manusia tergantung pada adanya hubungan baik antara manusia dengan kekuatan ghaib.
- 3) Sikap emosional pada hati manusia terhadap kekuatan ghaib itu, seperti takut hormat, penuh harap, pasrah dan lain-lain.

Tingkat laku tertentu yang dapat diamati, seperti shalat, puasa, zakat, doa, suka menolong, tidak korupsi dan lain sebagainya.

Menurut Ali Rama (2012) hukum Islam dikenal memiliki dua sifat, yaitu baku (*muhkamat*), agar Islam memiliki satu

kesatuan pikiran, rasa dan perilaku bagi umat dan menjadikannya umat yang satu, dan temporal (*mutasyabihat*) untuk membuka ruang perbedaan berdasarkan ruang, waktu dan kondisi masing masing dengan tetap memperhatikan maksud maksud *syara'*. Hukum dalam hal ini bisa berubah menurut situasi dan kondisi dengan tujuan tercapainya kemaslahatan manusia. Kedua sifat karakteristik hukum Islam inilah yang membuat Islam tetap orisinal dan bisa *survive* meskipun peradaban manusia semakin modern dan kompleks.

Glock dan Stark dalam Nisa (2021) menjelaskan beberapa indikator dari pengetahuan agama sebagai berikut:

a. Keyakinan atau Ideologi

Pada dimensi ini berisi pengharapan bahwa umat beragama dapat menganut pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama memiliki seperangkat keyakinan yang dianut oleh orang beriman.

b. Praktik Agama atau Ritualistik

Pada dimensi ini meliputi ibadah, ketaatan, dan apa yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmennya pada agama.

c. Pengalaman

Pada dimensi ini mencakup fakta bahwa semua agama pada dasarnya mengandung suatu pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman beragama, persepsi dan perasaan yang dialami seseorang.

d. Konsekuensi

Pada dimensi ini mengacu pada akibat-akibat yang ditimbulkan dari dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dan dimensi pengetahuan agama yang dimiliki seseorang dari hari ke hari.

2.3.2 Hubungan Keterlibatan Dalam Organisasi Sosial Keagamaan Terhadap Pemahaman Wakaf Uang

Ahmadi dalam Efrizon (2008: 39) memahami nilai nilai, norma dan hukum di tengah masyarakat, apakah itu hukum adat atau agama tidak hanya semata didapat dari bangku pendidikan, tapi lebih banyak kita dapatkan melalui proses sosialisasi kita di tengah masyarakat. Interaksi sosial adalah suatu aktivitas yang membentuk hubungan timbal balik antara dua individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lainnya, atau sebaliknya.

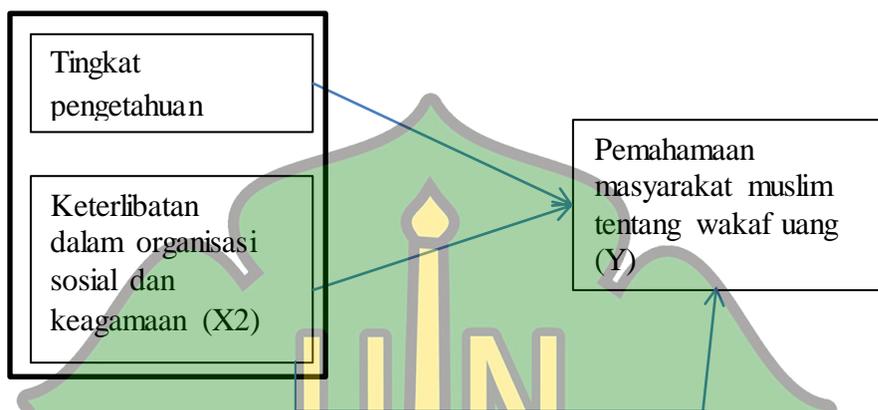
Efrizon (2008: 40) menjelaskan bahwa lingkungan sosial cukup berpengaruh terhadap perilaku kita, pengaruhnya apakah baik atau buruk tergantung kekuatan unsur pengaruh tiap tiap individu. Benarlah apa yang disarankan Rasulullah kepada kita supaya bergaul beraktivitas bersama orang yang soleh. Rasulullah pernah bersabda dalam sebuah hadis yang mengatakan bahwa menilai kebaikan seorang lihat kepada siapa temannya.

Di Indonesia pewarisan dan pengembangan nilai nilai agama diantaranya melalui organisasi keagamaan, apakah organisasi formal, maupun informal. Mewariskan nilai nilai agama

ini kepada masyarakat secara umum baik melalui proses sosialisasi maupun dalam kegiatan pengajian, aktivitas sosial keumatan dalam organisasi, persatuan kematian, dan dalam bentuk pengelolaan lembaga keumatan, seperti lembaga wakaf, zakat, dan lain sebagainya. Di samping itu, keterlibatan seseorang pada organisasi sosial akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek, karena norma-norma yang dianut dan reputasi atau eksistensi organisasi tersebut mempengaruhi seseorang dalam mempersepsi suatu produk yang dihasilkan kelompok lain. Oleh karena itu, persepsi masyarakat akan wakaf uang juga akan dipengaruhi oleh organisasi sosial keagamaan dimana dia terlibat.

Anggi (2015) menjelaskan bahwa Keterlibatan dalam organisasi yang dimaksud disini adalah keterlibatan sebagai anggota dan mengikuti aktivitas organisasi. Pengetahuan dan pengalaman seseorang dapat dibentuk melalui lingkungannya. Dengan demikian keterlibatan dalam organisasi berpengaruh pada pemahaman masyarakat terhadap wakaf uang dikarenakan melalui kontribusi dalam suatu organisasi khususnya keagamaan seseorang dapat berpeluang besar mengerti dan paham tentang wakaf uang. Jadi indikator dari keterlibatan organisasi sosial dan keagamaan adalah lingkungan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, (2021)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibahas diatas sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan agama berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang.
2. Keterlibatan organisasi sosial keagamaan berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang
3. Tingkat pengetahuan agaman dan keterlibatan organisasi sosial keagamaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menganalisa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat muslim terhadap wakaf uang. Secara operasional penelitian ini melihat bagaimana hubungan dan seberapa besar pengaruh faktor tingkat pengetahuan agama dan keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan mempengaruhi pemahaman akan wakaf uang. Objek dari penelitian ini adalah masyarakat muslim Kota Banda Aceh.

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018: 80) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Muslim di Kota Banda Aceh yang berjumlah 239.695 jiwa (Bandaacehkota.go.id, 2022).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 81), namun tidak semua populasi akan diteliti, maka hanya diperlukan sampel yang bersifat *representative* (mewakili) saja. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*. Teknik

pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* seperti dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Nilai kritis yang ditoleransi sebesar 10%

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini adalah sebesar:

$n = 239.695 / 1 + 239.695 (0,1^2) = 99,96$ digenapkan jadi 100 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (Rumudi, 2012).

2. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi

(Rumudi, 2012). Kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan mengirim kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada orang yang menjadi sampel penelitian sehingga jawabanya tidak langsung diperoleh. Jenis kuesioner dari penelitian ini adalah jenis tertutup karena sudah disediakan oleh peneliti.

3.3.1 Skala Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan interval 1-5. Skala likert (*likert scale*) dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala likert ini merupakan skala yang sangat sering digunakan untuk mengukur persetujuan responden terhadap objek yang menjadi perhatian dan juga untuk mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan responden untuk setiap pernyataan yang ditanyakan (Cooper dan Schindler dalam sugiarto, 2016). Skala likert atau *summated ratings* menggunakan lima (5) angka penilaian, sebagai berikut

Tabel 3.1
Instrumen Skala Likert

Keterangan (Pilihan)	R Y	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)		1
Tidak Setuju (TS)		2
Netral (N)		3
Setuju (S)		4
Sangat Setuju (ST)		5

Sumber: Sugiarto (2016)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Peneliti dalam hal ini ingin mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat muslim terhadap wakaf uang. Dalam konteks penelitian ini, variabel independennya ada dua, yaitu tingkat pengetahuan agama dan keterlibatan dalam organisasi sosial dan keagamaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu pemahaman masyarakat muslim terhadap wakaf uang. Dalam penelitian ini operasional variabel dan pengukuran variabel dapat dilihat dari table 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Tingkat Pengetahuan Agama (X1)	Menurut Thomas (1996: 21) agama dapat mempengaruhi sikap praktis manusia terhadap berbagai aktivitas kehidupan sehari hari, ia dipandang sebagai jalan hidup yang dipegang dan diwarisi turun temurun oleh manusia.	a. Agama mengajarkan hal baik dan buruk b. Sikap saling tolong menolong c. pemahaman ZISWAF d. pemahaman wakaf uang Ramadia (2016)	Menggunakan skala <i>linkert</i> 1-5 dengan teknik agree-disagree scale
Keterlibatan Dalam Organisasi Sosial dan Keagamaan (X2)	Menurut Efrizon (2008: 40) lingkungan sosial cukup berpengaruh terhadap perilaku kita, pengaruhnya apakah baik atau buruk tergantung kekuatan unsur	a. keterlibatan dalam kegiatan organisasi sosial b. lingkungan sosial c. ikut serta dalam pengajian sekitar Ramadia (2016)	Menggunakan skala <i>linkert</i> 1-5 dengan teknik agree-disagree scale

	pengaruh tiap tiap individu.		
Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Wakaf Uang (Y)	Menurut Pareek dalam Efrizon (2008) Pemahaman masyarakat muslim terhadap wakaf tentu akan berpengaruh terhadap terbentuknya sebuah persepsi. Semakin baik pemahaman masyarakat muslim terhadap wakaf, tentu akan membentuk persepsi yang positif terhadap wakaf uang.	a. Pemahaman wakaf uang b. Instrument investasi c. Mengembangkan ekonomi umat muslim Ramadia (2016)	Menggunakan skala <i>linkert</i> 1-5 dengan teknik agree-disagree scale

3.5 Teknik Analisa Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun yang dilakukan berkali-kali dan dimana mana. Validitas alat ukur sama pentingnya dengan reliabilitas alat ukur itu sendiri. Ini artinya bahwa alat ukur harus memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti (Bungin, 2005:107). Oleh karena itu, uji validitas digunakan untuk melihat apakah kuesioner yang disusun dapat mengukur objek yang diteliti. Tingkat validasi dapat diukur dengan cara membandingkan nilai R-hitung pada tabel *correlations* pada total nilai *pearson*

correlations untuk tiap variabel dengan R-tabel dengan ketentuan untuk *degreeoffreedom* (df)=n-k, dimana adalah jumlah sampel yang digunakan dan k adalah variabel independennya jumlah sampel (n) dengan tingkat signifikan 0,05

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan *Cronbach Alpha*. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel (andal) bila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali,2016:48).

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak mendekati normal (Ghozali, 2011:160). Penelitian ini melakukan uji normalitas data dengan melihat nilai signifikan di bagian *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* dari dalam table *Test Of Normality*. Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan nilai signifikan di bagian *Kolmogorov-Smirnov* karena data yang diuji lebih besar dari pada 50, tetapi jika data yang diuji lebih kecil dari 50 peneliti akan menggunakan nilai signifikan di *Shapiro-Wilk*. Sarjono dan Julianita (2013:64) menerangkan bahwa dasar dalam pengambilan keputusan adalah berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Angka signifikan uji *Kolmogrov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* signifikan $>0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikan uji *Kolmogrov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* signifikan $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Seharusnya model regresi yang baik itu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengannilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2016:103).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menunjukkan bahwa varian table tidak sama untuk semua pengamat. Jika varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedasitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedasitas dalam model, atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedasitas (Sarjono & Julianita, 2011:53).

Metode uji yang digunakan adalah metode *Glejser*. Metode tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya (e) dimana:

1. Nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS for Windows agar lebih mudah dalam mengolah data penelitian, sehingga dapat di output berupa hasil yang telah diolah dari data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya data hasil olahan tersebut akan dianalisis dan akan diambil kesimpulan dari data tersebut.

Regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ataupun memperkirakan besarnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan agama dan pengaruh organisasi keagamaan dan sosial (variabel independen) terhadap pemahaman masyarakat dalam berwakaf uang (variabel dependen) dengan analisis linear berganda. Dari variabel tersebut maka dapat disusun rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pemahaman masyarakat dalam berwakaf uang

a = konstanta

X₁ = Tingkat pengetahuan agama

X₂ = Organisasi keagamaan dan sosial

- b1 = koefisien tingkat pengetahuan agama
b2 = koefisien organisasi keagamaan dan sosial
e = standar error

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98-99). Pengujian ini memiliki ketentuan-ketentuan yaitu:

1. Jika Probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

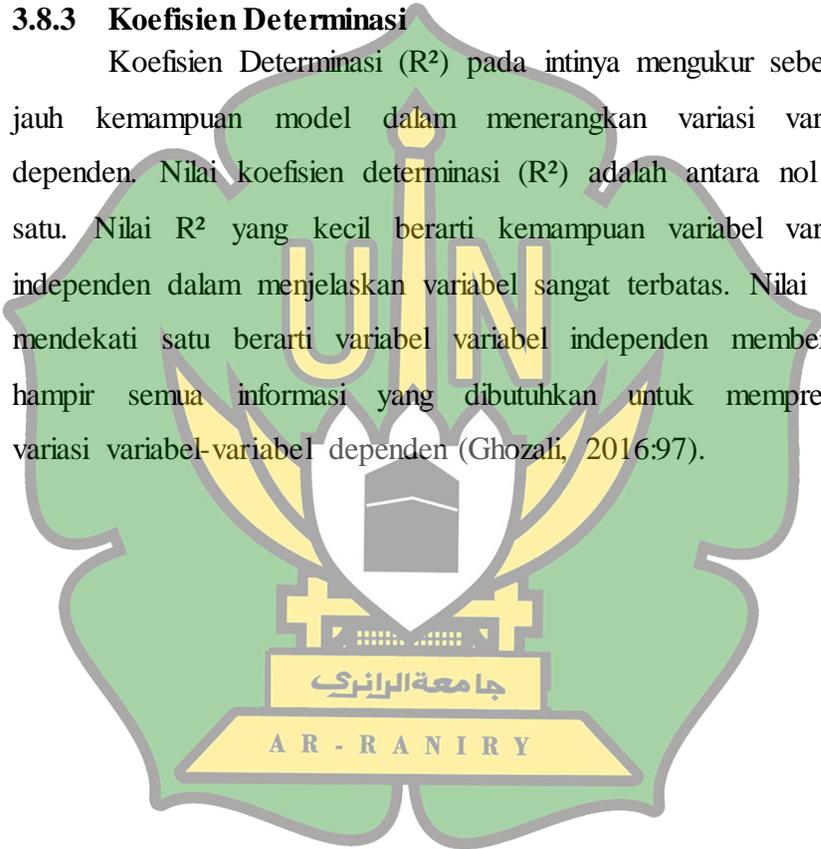
3.8.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen atau terikat. Probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Rumus hipotesis tatistiknya:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika f hitung $>$ f tabel atau nilai signifikan $<$ 0,05 (5%)
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika f hitung $<$ f tabel atau nilai signifikan $>$ 0,05 (5%).

3.8.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:97).



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Wilayah Administratif Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan salah satu dari 23 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Aceh dan Kota Banda Aceh juga merupakan ibukota provinsi Aceh. Kota Banda Aceh ini terdiri dari 9 kecamatan yaitu kecamatan Jaya Baru, Meuraxa, Banda Raya, Lueng Bata, Baiturrahman, Kuta Alam, Kuta Raja, Ulee Kareng dan Syiah Kuala. Dari masing-masing kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh Perkecamatan, 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Meuraxa	26.861
2	Jaya Baru	25.939
3	Banda Raya	25.228
4	Baiturrahman	32.513
5	Lueng Bata	24.336
6	Kuta Alam	42.505
7	Kuta Raja	15.291
8	Syiah Kuala	32.969
9	Ulee Kareng	27.257
	Total	252.899

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, maka kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Kuta Alam yaitu

sebanyak 42.505 penduduk, sedangkan paling sedikit adalah Kecamatan Kuta Raja 15.291 penduduk.

4.2 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 14 butir pernyataan untuk variabel X dan 8 butir pernyataan untuk variabel Y. jumlah keseluruhan pernyataan adalah 22 butir. Responden dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kota Banda Aceh. Adapun analisis deskriptif ini merupakan uraian mengenai hasil pengumpulan data primer (kuesioner) yang telah diisi oleh responden.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner penelitian tentang pengaruh tingkat pengetahuan agama dan keterlibatan organisasi sosial keagamaan terhadap pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang, telah diperoleh data mengenai karakteristik responden. Adapun data selengkapnya sebagai berikut:

4.2.1 Jenis Kelamin

Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, dapat diketahui karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	41
2	Perempuan	59
Total		100

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang dan 59 lainnya jenis kelamin perempuan, sehingga dalam penelitian ini responden di dominasi oleh perempuan.

4.2.2 Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah
1	19 Tahun	4
2	20-25 Tahun	87
3	26-30 Tahun	5
4	>31 Tahun	4
Total		100

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa responden dengan usia 19 tahun sebanyak 4 orang, usia 20-25 tahun sebanyak 87 orang, usia 26-30 tahun sebanyak 5 orang, dan diatas 31 tahun sebanyak 4 orang.

4.2.3 Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	SMA	38
2	DIPLOMA	9
3	SARJANA	53
Total		100

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa responden dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 38 orang, diploma sebanyak 9 orang dan sarjana 53 orang. Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak berpendidikan sarjana.

4.2.4 Alamat

Karakteristik berdasarkan alamat disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat

No	Alamat	Jumlah
1	Kec. Baiturrahman	12
2	Kec. Syiah Kuala	29
3	Kec. Ulee Kareng	19
4	Kec. Banda Raya	11
5	Kec. Meuraxa	5
6	Kec. Kuta Alam	8
7	Kec. Lueng Bata	3
8	Kec. Jaya Baru	7
9	Kec. Kuta Raja	6
Total		100

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa responden yang beralamat di kecamatan Baiturrahman sebanyak 12 orang, kecamatan Syiah Kuala sebanyak 29 orang, kecamatan Ulee Kareng sebanyak 19 orang, kecamatan Banda Raya sebanyak 11 orang, kecamatan Meuraxa sebanyak 5 orang, kecamatan Kuta Alam sebanyak 8 orang, kecamatan Lueng Bata sebanyak 3 orang, kecamatan Jaya Baru sebanyak 7 orang, dan kecamatan Kuta Raja sebanyak 6 orang. Sehingga responden terbanyak berasal dari kecamatan Syiah Kuala.

4.3 Statistik Deskriptif

Fungsi statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Dalam penelitian ini statistik deskriptif merujuk pada nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviation), nilai minimum dan maksimum dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan agama dan keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan terhadap pemahaman wakaf uang pada masyarakat kota banda aceh seperti pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

	<i>N</i> <i>Statistic</i>	<i>Minimum</i> <i>Statistic</i>	<i>Maximum</i> <i>Statistic</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.</i> <i>Deviation</i> <i>Statistic</i>
Tingkat pengetahuan agama	100	12	40	34,63	5,082
Keterlibatan organisasi sosial keagamaan	100	11	30	24,23	4,366
Pemahaman	100	10	40	33,41	6,050
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data diolah dari SPSS (2022)

Pada Tabel 4.6 variabel tingkat pengetahuan agama (X1), keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan (X2) dan pemahaman masyarakat muslim terhadap wakaf uang (Y), dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pada variabel tingkat pengetahuan agama nilai minimumnya sebesar 12, nilai maksimumnya sebesar 40, nilai meannya sebesar 34,63 dan nilai standar deviasinya sebesar 5,082. Dapat diketahui bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
- Pada variabel keterlibatan organisasi sosial keagamaan nilai minimumnya sebesar 11, nilai maksimumnya sebesar 30, nilai meannya 24,23, dan nilai standar deviasinya sebesar 4,366. Dapat diketahui bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang sangat baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan... penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak terjadi bias.
- Pada variabel pemahaman nilai minimumnya sebesar 10, nilai maksimumnya sebesar 40, nilai meannya sebesar 33,41, dan nilai standar deviasinya sebesar 6.050. Dapat diketahui bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan nilai standar deviasi adalah

pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

4.3.1 Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel penelitian akan dijelaskan pada bagian ini. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tingkat pengetahuan agama (X1) yang terdiri dari 8 item pernyataan, dan keterlibatan organisasi sosial keagamaan (X2) yang terdiri dari 6 item pernyataan. Sedangkan pada variabel dependen pemahaman masyarakat muslim terhadap wakaf uang (Y) terdiri dari 8 item pernyataan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dijelaskan tentang deskripsi variabel penelitian

4.3.1.1 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pengetahuan Agama

Tabel 4.7

Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pengetahuan Agama

No Item Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Modus
Tingkat Pengetahuan Agama 1	3	1	2	6	88	5
Tingkat Pengetahuan Agama 2	1	2	2	6	89	5
Tingkat Pengetahuan Agama 3	1	2	3	37	57	5
Tingkat Pengetahuan Agama 4	2	1	8	38	51	5

Tingkat Pengetahuan Agama 5	0	3	19	42	36	4
Tingkat Pengetahuan Agama 6	3	2	12	45	38	4
Tingkat Pengetahuan Agama 7	1	9	16	45	29	4
Tingkat Pengetahuan Agama 8	3	2	12	48	35	4
Modus						5

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat kita lihat bahwa pernyataan pada tingkat pengetahuan agama 1 nilai modusnya adalah 5 yang berarti bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 88 orang, artinya bahwa responden sangat setuju dengan kemampuan dalam memahami wakaf uang sesuai dengan latar belakang pengetahuan agama. Pada pernyataan tingkat pengetahuan agama 2 nilai modusnya adalah 5 yang berarti bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 89 orang. Pada pernyataan tingkat pengetahuan agama 3 nilai modusnya adalah 5 yang berarti bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 57 orang. Pada pernyataan tingkat pengetahuan agama 4 nilai modusnya adalah 5 yang berarti bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 51 orang.

Pada pernyataan tingkat pengetahuan agama 5 nilai modusnya adalah 4 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 42 orang. Pada pernyataan tingkat pengetahuan agama 6 nilai modusnya adalah 4 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 45 orang. Pada pernyataan tingkat pengetahuan agama 7 nilai modusnya adalah 4 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 45 orang. Pada pernyataan tingkat pengetahuan agama 8 nilai modusnya adalah 4 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 48 orang.

4.3.1.2 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan

Tabel 4.8

Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan

No Item Pernyataan	STS	A	R	TS	N	Y	S	SS	Modus
Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan 1	0		12		23		30	35	5
Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan 2	2		10		18		31	39	5
Keterlibatan	1		7		12		40	40	5

Organisasi Sosial Keagamaan 3						
Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan 4	2	5	13	49	31	4
Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan 5	1	5	10	41	43	5
Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan 6	2	3	13	50	32	4
Modus						5

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat kita lihat bahwa pernyataan pada keterlibatan organisasi sosial keagamaan 1 nilai modusnya adalah 5 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 35 orang, artinya bahwa responden sangat setuju dengan kemampuan dalam memahami wakaf uang sesuai dengan latar belakang keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan. Pada keterlibatan organisasi sosial keagamaan 2 nilai modusnya adalah 5 yang berarti bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 39 orang. Pada keterlibatan organisasi sosial keagamaan 3 nilai modusnya adalah 5 yang berarti bahwa responden sangat setuju

dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 40 orang.

Pada keterlibatan organisasi sosial keagamaan 4 nilai modusnya adalah 4 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 49 orang. Pada keterlibatan organisasi sosial keagamaan 5 nilai modusnya adalah 5 yang berarti bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 43 orang. Pada keterlibatan organisasi sosial keagamaan 6 nilai modusnya adalah 4 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 50 orang.

4.3.1.3 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Wakaf Uang

Tabel 4.9
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemahaman Masyarakat

No Item Pernyataan	STS	A	R	TS	A	N	NR	Y	S	SS	Modus
Pemahaman Masyarakat 1	4		4		6			39		47	5
Pemahaman Masyarakat 2	1		8		12			46		33	4
Pemahaman Masyarakat 3	2		2		12			39		45	5
Pemahaman Masyarakat 4	3		3		19			38		37	4

Pemahaman Masyarakat 5	1	6	12	31	50	5
Pemahaman Masyarakat 6	0	5	13	44	38	4
Pemahaman Masyarakat 7	1	3	14	37	45	5
Pemahaman Masyarakat 8	2	3	8	35	52	5
Modus						5

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat kita lihat bahwa pernyataan pada pemahaman masyarakat muslim 1 nilai modusnya adalah 5 yang berarti responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih sangat setuju sebanyak 47 orang, artinya bahwa responden sangat setuju dan memahami tentang wakaf uang. Pada pemahaman masyarakat muslim 2 nilai modusnya adalah 4 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih setuju sebanyak 46 orang. Pada pemahaman masyarakat muslim 3 nilai modusnya adalah 5 yang berarti bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih sangat setuju sebanyak 45 orang. Pada pemahaman masyarakat muslim 4 nilai modusnya adalah 4 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih setuju sebanyak 38 orang.

Pada pemahaman masyarakat muslim 5 nilai modusnya adalah 5 yang berarti bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih sangat setuju

sebanyak 50 orang. Pada pemahaman masyarakat muslim 6 nilai modulusnya adalah 4 yang berarti bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih setuju sebanyak 44 orang. Pada pemahaman masyarakat muslim 7 nilai modulusnya adalah 5 yang berarti bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih sangat setuju sebanyak 45 orang. Pada pemahaman masyarakat muslim 8 nilai modulusnya adalah 5 yang berarti bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih sangat setuju sebanyak 52 orang.

4.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas menyatakan keakuratan atau ketetapan. Uji validitas adalah derajat ketetapan alat ukur penelitian terhadap isi atau arti sebenarnya yang diukur, mempresentasikan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh. Semakin tinggi ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh, maka semakin tinggi pula validitas datanya (Sugiyono, 2018).

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan antara r hitung (*Pearson Correlation*) dengan r tabel. Pernyataan atau instrument dalam kuesioner baru dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Hasil uji validitas selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan Agama

Tabel 4.10
Uji Validitas Tingkat Pengetahuan Agama

Variabel	Kode	r hitung	r tabel	Ket
Tingkat Pengetahuan Agama	X1.1	0,754	0.198	Valid
	X1.2	0,670		Valid
	X1.3	0,852		Valid
	X1.4	0,804		Valid
	X1.5	0,717		Valid
	X1.6	0,842		Valid
	X1.7	0,739		Valid
	X1.8	0,733		Valid

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai dari setiap pernyataan variabel tingkat pengetahuan agama dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

2. Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan (X2)

Tabel 4.11
Uji Validitas Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan

Variabel	Kode	r hitung	r tabel	Ket
Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan	X2.1	0,679	0,198	Valid
	X2.2	0,821		Valid
	X2.3	0,822		Valid
	X2.4	0,751		Valid
	X2.5	0,749		Valid
	X2.6	0,764		Valid

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai dari setiap pernyataan variabel keterlibatan organisasi sosial keagamaan dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

3. Pemahaman Masyarakat Muslim (Y)

Tabel 4.12
Uji Validitas Pemahaman Masyarakat Muslim

Variabel	Kode	r hitung	r tabel	Ket
Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan	Y1	0,854	0,198	Valid
	Y2	0,817		Valid
	Y3	0,836		Valid
	Y4	0,818		Valid
	Y5	0,874		Valid
	Y6	0,659		Valid
	Y7	0,870		Valid
	Y8	0,833		Valid

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai dari setiap pernyataan variabel pemahaman masyarakat muslim dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan

Cronbach Alpha. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel (andal) bila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali,2016:48).

Tabel 4.13
Uji Reliabilitas

Variabel		Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pengetahuan Agama (X1)		0,896	Reliabel
Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan (X2)	0,60	0,856	Reliabel
Pemahaman Masyarakat Muslim (Y)		0,931	Reliabel

Sumber: Data diolah, (2021)

Dari Tabel 4.9 Diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel-variabel dalam penelitian telah dinyatakan reliabel dengan kata lain dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang handal.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Penelitian ini melakukan uji normalitas data dengan melihat nilai signifikan di bagian *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* dari dalam table *Test of Normality*. Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan nilai signifikan di bagian *Kolmogrov-Smirnov* karena data yang diuji lebih besar dari pada 50.

Tabel 4.14
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	100
Kolmogorov-Smirnov Z	1,066
Asymp. Sig. (2-tailed)	,206

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, pengujian normalitas didapatkan nilai signifikan sebesar 0,206. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian terdistribusi secara normal dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Seharusnya model regresi yang baik itu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengannilai VIF > 10.(Ghozali, 2016:103).

Tabel 4.15
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat Pengetahuan Agama (X1)	0,562	1,778
Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan (X2)	0,562	1,778

Sumber: Data diolah, (2021)

Dari Tabel 4.11 diketahui nilai *tolerance* variabel tingkat pengetahuan agama (X1) dan keterlibatan organisasi sosial agama (X2) adalah 0,562 lebih tinggi dari 0,1 serta nilai VIF sebesar 1,778 kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.16
Uji Heteroskedastisitas

	Model	t	Sig.
	(Constant)	2,097	,039
1	Tingkat Pengetahuan Agama (X1)	-,170	,865
	Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan Agama (X2)	-,272	,786

a. Dependent Variable: abs

Sumber: Data diolah, (2021)

Dari Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai sig variabel X1 dan X2 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Uji Hipotesis

Regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ataupun memperkirakan besarnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan agama dan pengaruh organisasi sosial keagamaan (variabel independen) terhadap pemahaman masyarakat dalam berwakaf uang (variabel dependen) dengan analisis linear berganda.

Tabel 4.17
Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,875	2,850		,658	,512
1 Tingkat Pengetahuan Agama (X1)	,774	,106	,650	7,271	,000
Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan (X2)	,195	,124	,141	1,576	,118

a. Dependent Variable: Pemahaman Masyarakat Muslim

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1,875 + 0,774X_1 + 0,195X_2 + e$$

Berdasarkan model persamaan tersebut, hubungan antar variabel independen dan dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) bernilai sebesar 1,875 artinya jika nilai variabel X1 dan X2 tetap atau sama dengan nol maka nilai koefisien pemahaman tentang wakaf oleh masyarakat muslim adalah sebesar 1,875.
2. Nilai koefisien variabel X1 sebesar 0,774 artinya tingkat pengetahuan agama memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman tentang wakaf uang oleh masyarakat muslim. Jika terjadi penambahan 1 nilai pada variabel X1 maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,774 satuan atau 77,4 persen.
3. Nilai koefisien variabel X2 sebesar 0,195 artinya keterlibatan organisasi sosial keagamaan memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman tentang wakaf uang oleh masyarakat muslim. Jika terjadi penambahan 1 nilai pada variabel X2 maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,195 satuan atau 19,5 persen.

4.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98-99).

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, hasil uji parsial dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel tingkat pengetahuan agama (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 7,271 lebih besar dari t tabel yaitu 1,985 dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis dari H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Variabel keterlibatan organisasi sosial keagamaan memiliki nilai t hitung sebesar 1,576 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,985 dan nilai sig sebesar 0,118 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis dari H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.18
Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2043,320	2	1021,660	62,688	,000 ^b
1 Residual	1580,870	97	16,298		
Total	3624,190	99			

a. Dependent Variable: Pemahaman Masyarakat Muslim

b. Predictors: (Constant), Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan, Tingkat Pengetahuan Agama

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.14 Dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis dari H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel tingkat pengetahuan agama (X_1) dan keterlibatan organisasi sosial keagamaan (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pemahaman tentang wakaf uang oleh masyarakat muslim (Y).

4.6.3 Uji Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Tabel 4.19
Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 ^a	,564	,555	4,03703

a. Predictors: (Constant), Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan, Tingkat Pengetahuan Agama

Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,564 artinya pemahaman tentang wakaf uang pada masyarakat muslim 56,4 persen dipengaruhi oleh variabel tingkat pengetahuan agama (X1) dan keterlibatan organisasi sosial keagamaan (X2) dan sebesar 53,6 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel tingkat pengetahuan agama (X1) dan keterlibatan organisasi sosial keagamaan (X2).

4.7 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh tingkat pengetahuan agama dan keterlibatan organisasi sosial keagamaan terhadap pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang di Kota Banda Aceh. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

4.7.1 Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Pemahaman Masyarakat Muslim Pada Wakaf Uang Di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil nilai t hitung dengan nilai t tabel. Variabel tingkat pengetahuan agama (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 7,271 lebih besar dari t tabel yaitu 1,985 dan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis dari H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel X1 tingkat pengetahuan agama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang di Kota Banda Aceh.

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel X1 sebesar 0,774 artinya tingkat pengetahuan agama memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman tentang wakaf uang oleh masyarakat muslim di Kota Banda Aceh. Jika terjadi penambahan 1 nilai pada variabel tingkat pemahaman agama maka variabel pemahaman wakaf uang akan meningkat sebesar 0,774 satuan atau 77,4 persen. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat muslim terhadap wakaf uang di Kota Banda Aceh dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan agama.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Wahyu Muda (2015) didapatkan hasil bahwa secara individual variabel pengetahuan agama berpengaruh positif terhadap variabel pemahaman masyarakat Muslim kota Surabaya pada wakaf uang

secara signifikan. Seorang Muslim yang pernah menempuh pendidikan berlatar belakang agama Islam seperti pendidikan di pondok pesantren, sekolah-sekolah Islam, kursus mengaji dan rajin mendengar ceramah cenderung akan lebih memiliki pengetahuan agama yang luas dibandingkan dengan seorang Muslim yang hanya menempuh pendidikan formal. Pengetahuan Agama sangat berperan penting dalam pemahaman seorang Muslim terhadap wakaf uang karena dengan semakin banyak pengetahuan agama seseorang maka potensi untuk mengenal dan paham tentang wakaf uang semakin besar.

4.7.2 Pengaruh Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan Terhadap Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Wakaf Uang Di Kota Banda Aceh

Variabel keterlibatan organisasi sosial keagamaan memiliki nilai t hitung sebesar 1,576 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,985 dan nilai sig sebesar 0,118 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis dari H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel X_2 keterlibatan organisasi sosial keagamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang di Kota Banda Aceh.

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel X_2 sebesar 0,195 artinya keterlibatan organisasi sosial keagamaan memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman tentang wakaf oleh masyarakat muslim. Jika terjadi penambahan 1 nilai pada variabel keterlibatan

organisasi sosial keagamaan maka variabel pemahaman wakaf uang akan meningkat sebesar 0,195 satuan atau 77,4 persen. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang di Kota Banda Aceh dipengaruhi oleh keterlibatan organisasi sosial keagamaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Efrizon (2008) yang menyatakan bahwa variabel keterlibatan organisasi sosial keagamaan berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat di kecamatan Rawalumbu Bekasi terhadap wakaf uang. Hal ini diduga karena perbedaan karakteristik responden dan karakteristik organisasi. Responden pada penelitian Efrizon merupakan jamaah masjid di kecamatan Rawalumbu yang aktif dalam kegiatan Islami.



BAB V

PENUTUP

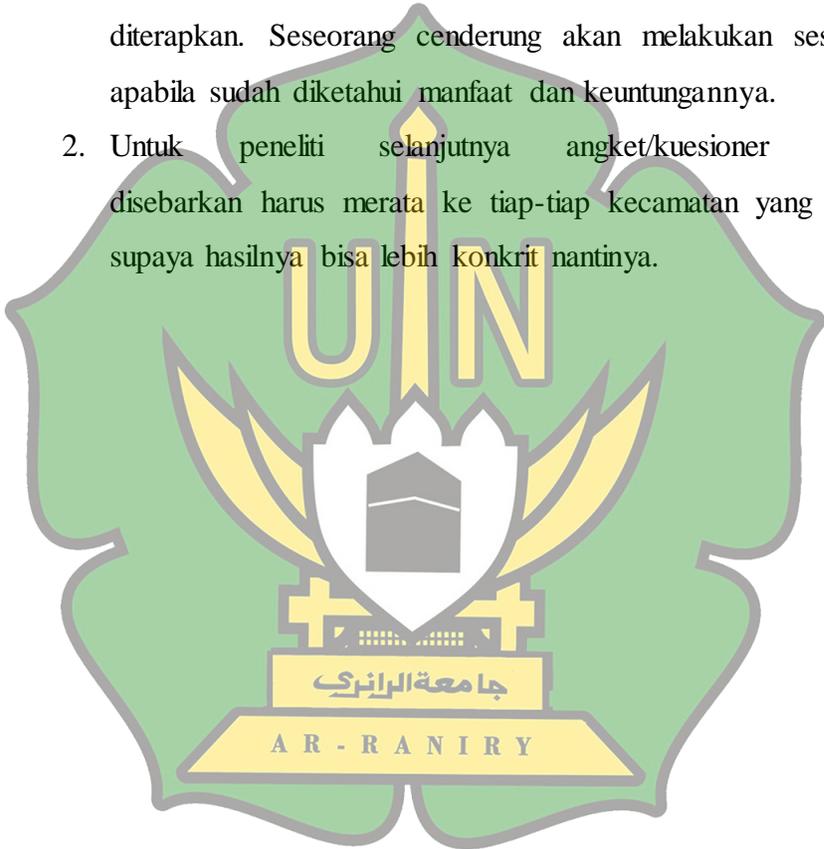
5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat pengetahuan agama dan keterlibatan dalam organisasi sosial keagamaan terhadap pemahaman masyarakat muslim terhadap wakaf uang di Kota Banda Aceh dengan sampel 100 responden. Terdapat satu variabel independen yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman masyarakat muslim terhadap wakaf uang di Kota Banda Aceh dan satunya lagi tidak berpengaruh signifikan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan agama dan keterlibatan organisasi sosial keagamaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang di Kota Banda Aceh.
2. Tingkat pengetahuan agama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang di Kota Banda Aceh.
3. Keterlibatan organisasi sosial keagamaan tidak berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat muslim pada wakaf uang di Kota Banda Aceh.

5.2 Saran

1. Untuk masyarakat yang sudah paham terhadap wakaf uang semoga dapat bersosialisasi terkait wakaf uang untuk menunjukkan manfaat ataupun keuntungan yang diterima oleh masyarakat, dan bisa menjadi faktor yang bisa diterapkan. Seseorang cenderung akan melakukan sesuatu apabila sudah diketahui manfaat dan keuntungannya.
2. Untuk peneliti selanjutnya angket/kuesioner yang disebarakan harus merata ke tiap-tiap kecamatan yang ada, supaya hasilnya bisa lebih konkrit nantinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2003). *Hukum Wakaf*. Jakarta: Dompot Dhuafa Republika.
- Agustianto. (2008). *Sepuluh Pilar Pengembangan Bank Syariah*. Artikel tidak dipublikasi.
- Amalia, N., & Puspita. (2018). Minat Masyarakat Jakarta dalam Berwakaf Uang Pada Lembaga Wakaf. *Journal Of Islamic Economic, Finance and Banking*, Vol.2 No.2.
- Arif, M. N. R. Al. (2012). Efek Multiplier Wakaf Uang dan Pengaruhnya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan. *Asy-Syir'ah Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 46(I), 298-314.
- Bugin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- data.worldbank.org/country/Indonesia/view=chart. Diakses pada tanggal 19 September 2021.
- Departemen Agama. (2006). *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai*. Jakarta: Bimas Islam.
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf dan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama. (2006). *Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indoesia*. Jakarta: Bimas Islam.
- E Odea, Thomas. (1996). *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Efrizon, A. (2008). *faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Tentang Wakaf Uang (Studi Kasus: Rawalumbu Bekasi)*. Tesis S2 Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Indonesia.

- Fitri, R. (2016). *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Wakaf Uang (Studi Kasus: Masyarakat Muslim Kota Tangerang Selatan)*. Jakarta: Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Furqon, A. (2010). *Praktek Perwakafan Uang Di Lks-Pws Bank Syariah Mandiri Pusat*. Semarang: Iain Walisongo.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Spss*. Diponegoro: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Amrul. (2010). *Pengelolaan Wakaf Uang Sebagai Salah Satu Instrumen Investasi (Studi Pada Tabungan Wakaf Indonesia)*. Jakarta: Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Haliding, S. (2018). *Mengoptimalkan Potensi Wakaf Produktif. Ekonomi*, p. 1.
- Handayani, R. P., & Kurnia, T. (2015). Analisis Persepsi Masyarakat Kota Bogor Terhadap Wakaf Tunai. *Jurnal Syarikah*, Volume 1 Nomor 2.
- Kamal Faqih, A. (2006). *Tafsir Nurul Qur'an*. Jakarta: Penerbit Al-Huda
- Kotler., P, & Keller., K,L. (2003). *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12, Cetakan III. Alih Bahasa oleh Benyamin Molan. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

- Laela, & Fauziah Noer. (1998). *Persepsi Santri Terhadap Kemampuan Pendidik Dalam Mengajar Pendidikan Agama di Pesantren*. Tesis Institut Pertanian Bogor.
- Majlis Ulama Indonesia (MUI). *Fatwa Tentang Wakaf Uang*. 11 Mei 2002 Tentang Wakaf Uang.
- Medias, F. (2009). Wakaf produktif dalam perspektif ekonomi islam. *La-Riba Jurnal Ekonomi Islam*, IV(Juli), 69-84.
- Nafis, M. Cholil. (2009). Wakaf Uang Untuk Jaminan Sosial. *Jurnal Al-Awqaf*, Vol II, No. 2.
- Najib, Tuti A dan Ridwan Al—Makassary. (2006). *Wakaf, Tuhan, dan Agenda Kemanusiaan: Studi Tentang Wakaf Dalam Perspektif Keadilan Sosial di Indonesia*. Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah.
- Nasution, Mustafa., E, & Uswatun Hasanah. (2006). *Wakaf, Tuhan, dan Agenda Kemanusiaan: Studi Tentang Wakaf Dalam Perspektif Keadilan sosial di Indonesia*. Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah.
- Nisa, Dita Hasnatun. (2021). *Analisis Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas, dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*. Yogyakarta: Skripsi S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
- Nuraini, Ida, Erika Takidah, & Achmad Fauzi (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Dalam Membayar Wakaf Uang Pada Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Pemerintah Kota Banda Aceh. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama. Diakses Pada Januari 23, 2022, dari

<https://data.bandaacehkota.go.id/index.php/dataset/jumlah-penduduk-berdasarkan-agama/resource/8de1443d-623a-414c-b609-81547167a820>

- Putra, Y. S. (2016). Theoretical Review: Teori Pembahasan Generasi. *Among Makarti*, 9(18) 123-134.
- Putri, S. Y. (2015). Analisis Permasalahan Pemanfaatan Sukuk Waqf-Based Untuk Mendorong Wakaf Produktif di Indonesia ; Pendekatan Analytic Network Process (ANP). *Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 8(Januari), 17-35.
- Qahaf, Mundzhir. (2005). *Management Wakaf Produktif*. Jakarta: Khalifa.
- Rakhmat, & Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rama, Ali & Makhlan. *Basis Maqashid Syariah*. Kolom Opini, Koran Republika (7 September 2012).
- Robbin, P Stephen. (2001). *Perilaku Organisasi*. Penerjemah: Dr. Hadyana Pujatmaka. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Rozalinda. (2015). *Manjemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Rumudi, I. (2012). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Sarjono, & Julianita. (2011). *Spss Vs Lisrel: sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, & Mulya. (2001). *Peran Perbankan Syariah Dalam Wakaf Tunai (Sebuah Kajian Konseptual)*. Jakarta: Biro Perbankan Syariah Bank Indonesia.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Thoha., HM. & Chabib. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahyu Muda, A. (2015). *Pengaruh Faktor Internal & Faktor Eksternal Terhadap Pemahaman Masyarakat Muslim Kota Surabaya Pada Wakaf Uang*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- Walgito, & Bimo. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.



DAFTAR LAMIPRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, saya Aditya Rifqi Fauzan mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, ingin melakukan penelitian dengan judul "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Wakaf Uang Di Kota Banda Aceh". Dalam rangka penyusunan tugas akhir berupa skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, maka dengan kerendahan hati penulis mohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner (angket) berikut dengan jawaban yang sejujurnya. Peneliti bertanggung jawab penuh atas kerahasiaan jawaban Saudara/i dan data hanya digunakan untuk keperluan akademik. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terimakasih.

1. IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda *check list* (✓) atau tanda **silang** (X) pada pilihan jawaban yang ada :

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin : Pria Wanita
5. Status : Menikah Belum Menikah

6. Pendidikan terakhir atau yang sedang anda tempuh saat ini :

- SMA Diploma
 Sarjana

7. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Pegawai Negeri Sipil

Pegawai Swasta
Wiraswasta

Ibu Rumah Tangga
Lainnya

(sebutkan)....

8. Pendapatan : Rp. 1.000.000,00 – Rp.
1.500.000,00/bulan

Rp. 1.500.000,00 – Rp.
3.000.000,00/bulan

Rp. 3.000.000,00 – Rp.
5.000.000,00/bulan

>Rp. 5.000.000,00/bulan

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah dat diri anda sebelum melakukan pengisian kuesioner

2. Berikut ini keterangan alternatif pilihan dan skor jawaban yang tersedia, yaitu:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat dengan memberi tanda *check list* (✓) atau tanda **silang (X)** pada kotak yang disediakan dibawah ini

KUESIONER

Variabel Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Wakaf Uang (Y)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Uang dapat menjadi salah satu jenis wakaf					
2.	Wakaf uang termasuk kedalam jenis wakaf produktif					
3.	Wakaf uang memudahkan masyarakat untuk berwakaf					
4.	Wakaf uang merupakan salah satu instrument investasi					
5.	Wakaf uang berpotensi untuk mengembangkan ekonomi umat muslim					
6.	Saya mengetahui Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang dibolehkan wakaf dengan uang					
7.	Wakaf uang sangat penting digalakan ditengah umat					
8.	Wakaf uang adalah investasi dunia maupun akhirat					

Variabel Tingkat Pengetahuan Agama (X1)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Agama mengajarkan untuk melakukan hal yang baik dan melarang hal yang buruk					
2.	Islam menganjurkan sikap saling tolong-menolong					
3.	Saya mengerti apa yang dimaksud dengan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF)					
4.	Saya sangat tertarik mempelajari ilmu tentang Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF)					
5.	Saya mengerti hukum-hukum Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF)					
6.	Saya mengerti apa yang dimaksud dengan wakaf uang					
7.	Saya mengerti hukum-hukum wakaf uang					
8.	Pengetahuan agama tentang wakaf uang membuat saya ingin berwakaf uang					

Variabel Keterlibatan Organisasi Sosial dan Keagamaan (X2)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya terlibat dalam kegiatan organisasi sosial					
2.	Saya ikut serta dalam pengajian sekitar					
3.	Ikut serta dalam organisasi sosial keagamaan membuat pengetahuan saya semakin bertambah					
4.	Ikut serta dalam kegiatan organisasi sosial keagamaan membuat saya mengerti apa yang dimaksud dengan wakaf uang					

5.	Wakaf uang merupakan materi yang menarik untuk di diskusikan dalam kegiatan organisasi sosial keagamaan					
6.	Kegiatan organisasi sosial keagamaan berperan besar dalam memberikan informasi mengenai wakaf uang kepada masyarakat					



Lampiran 2

Tabulasi data Responden

Tingkat Pengetahuan Agama (X1)								total
x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	
4	5	5	5	4	4	4	4	35
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	4	4	3	5	5	4	35
5	5	5	5	2	3	3	5	33
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	4	5	5	5	4	38
3	3	3	4	3	2	2	3	23
5	5	5	5	5	5	4	5	39
5	5	5	5	4	4	4	4	36
5	5	4	4	4	4	4	4	34
5	5	5	5	5	5	5	5	40
1	2	2	1	3	1	2	2	14
5	5	5	5	3	4	4	4	35
5	5	4	3	3	4	3	3	30
5	5	4	4	4	4	3	4	33
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	4	4	3	3	3	4	31
5	5	4	4	4	4	3	4	32
5	5	4	3	3	3	2	4	29
5	5	5	4	4	4	4	4	35
5	5	5	5	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	4	4	38
5	5	4	4	4	4	4	4	34
5	4	4	4	4	4	4	4	33
5	5	5	5	5	4	4	5	38
5	5	5	5	5	5	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	32

5	5	4	4	3	4	3	3	31
5	5	4	3	3	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	4	4	4	5	37
5	5	4	4	4	4	5	5	36
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	4	4	4	4	4	4	34
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	4	4	4	4	2	4	32
4	4	5	4	4	4	5	4	34
5	5	5	5	5	3	3	3	34
5	5	5	5	5	5	4	5	39
5	5	4	5	4	5	4	5	37
5	5	5	5	5	4	5	4	38
5	5	5	5	5	4	4	5	38
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	4	4	4	4	4	35
5	5	4	3	4	3	3	5	32
5	5	5	5	4	4	5	4	37
5	5	5	5	4	4	4	4	36
5	5	4	4	3	4	3	3	31
5	5	4	4	3	3	2	5	31
5	5	5	5	5	5	5	5	40
1	1	1	2	2	1	3	1	12
5	5	4	3	3	3	3	3	29
5	5	5	5	5	5	5	5	40
1	2	3	3	4	4	4	4	25
5	5	5	4	4	4	4	4	35
5	5	5	5	4	5	5	1	35
4	5	5	5	4	4	5	5	37
5	5	5	5	4	5	4	4	37

5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	3	5	3	3	3	5	32
5	5	4	4	4	4	4	4	34
5	5	4	4	5	5	3	4	35
4	4	5	5	4	5	4	4	35
5	5	4	4	3	4	3	5	33
5	5	4	5	4	4	4	4	35
5	5	5	4	5	5	4	5	38
5	5	5	5	5	1	1	2	29
5	5	4	4	4	4	4	4	34
5	5	5	4	5	4	2	3	33
5	5	4	4	4	4	4	4	34
5	5	5	4	4	4	4	3	34
5	5	5	3	5	5	4	5	37
5	5	5	5	3	4	4	5	36
3	3	4	4	4	3	2	3	26
5	5	5	5	5	5	5	4	39
5	5	5	5	5	5	5	4	39
5	5	4	4	4	4	4	4	34
5	5	5	5	4	5	5	5	39
5	5	5	4	3	5	3	5	35
5	5	5	5	4	4	4	4	36
5	5	5	5	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	5	4	4	33
2	5	2	1	2	2	2	1	17
5	5	4	4	3	3	3	3	30
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	4	5	5	4	4	4	36
5	5	5	5	5	4	4	4	37
5	5	4	5	4	4	4	4	35
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	4	3	3	3	2	3	28

5	5	4	4	4	4	4	4	34
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	4	4	4	5	4	5	36
5	5	5	4	4	5	5	5	38
5	5	5	5	5	5	5	4	39
5	4	5	5	5	5	5	4	38
5	5	4	4	4	4	4	4	34
5	5	4	4	5	5	4	4	36
5	5	5	5	4	3	4	3	34

Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan (X2)						total
x1	x2	x3	x4	x5	x6	
5	4	4	5	4	4	26
5	5	5	5	5	5	30
5	4	5	4	5	3	26
5	3	5	4	4	4	25
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	4	5	5	29
2	2	4	2	2	2	14
3	3	5	5	4	4	24
3	4	5	5	5	4	26
5	5	5	4	5	5	29
5	5	5	5	5	5	30
3	3	4	1	3	3	17
4	5	5	5	5	5	29
2	3	5	4	5	5	24
4	3	4	4	4	4	23
3	5	3	3	5	5	24
3	4	4	3	4	4	22
3	3	4	4	4	4	22
4	3	4	4	5	4	24

4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	5	4	28
4	4	5	4	5	4	26
4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	4	5	28
5	5	5	4	4	4	27
4	4	4	4	4	4	24
5	4	3	4	4	4	24
4	3	3	3	3	3	19
4	4	4	4	5	4	25
3	3	3	3	3	3	18
5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	5	4	4	26
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
3	4	5	5	5	5	27
2	3	2	2	4	5	18
4	5	4	5	4	4	26
3	3	3	3	3	3	18
5	4	4	4	4	5	26
4	5	5	5	5	5	29
4	5	5	5	5	5	29
4	5	5	4	5	4	27
3	4	5	5	5	5	27
3	3	4	4	4	4	22
3	3	4	4	4	4	22
3	4	4	4	4	4	23
4	4	4	4	4	3	23
2	2	2	3	4	4	17
4	5	5	4	5	5	28
4	5	5	5	4	5	28

5	1	1	5	1	1	14
2	2	2	3	2	2	13
5	5	5	5	5	5	30
4	3	3	3	3	3	19
2	2	2	5	5	4	20
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	5	4	25
2	2	4	4	5	5	22
3	4	4	4	5	4	24
3	3	5	5	5	5	26
4	5	5	4	4	4	26
3	2	3	3	3	3	17
3	4	4	4	4	4	23
3	2	2	3	5	4	19
4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	4	5	5	25
3	5	4	4	2	3	21
5	5	5	4	5	4	28
4	3	4	3	3	3	20
5	5	5	4	3	4	26
4	4	4	5	5	4	26
3	3	3	3	3	3	18
2	1	3	4	4	4	18
3	3	3	2	2	1	14
5	5	4	4	4	4	26
5	5	4	4	4	4	26
5	5	5	5	4	4	28
3	4	5	5	5	4	26
2	2	5	5	5	5	24
5	5	5	4	4	4	27
5	5	5	4	4	4	27
4	4	4	4	5	4	25

2	2	2	1	2	2	11
2	2	3	2	4	3	16
5	5	5	5	4	4	28
4	4	4	5	4	5	26
5	5	5	4	5	5	29
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	4	4	4	26
2	5	2	2	4	5	20
5	5	4	4	5	5	28
4	4	4	4	4	4	24
5	5	4	5	5	4	28
5	5	4	4	5	5	28
5	5	5	5	5	5	30
5	4	3	3	4	4	23
5	5	5	4	5	5	29
5	4	5	4	5	4	27
5	5	4	4	3	3	24

Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Wakaf Uang (Y)								total
y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	
5	4	4	4	5	4	5	4	35
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	5	2	4	4	4	4	31
4	3	3	5	3	5	3	5	31
5	4	5	3	3	5	5	5	35
5	4	5	5	5	4	3	4	35
2	4	3	3	3	3	3	3	24
5	5	5	4	5	5	4	5	38
5	5	4	3	4	4	4	4	33
4	4	5	5	5	4	5	5	37

5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	2	3	3	2	3	2	2	19
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	3	4	5	4	3	3	32
4	3	4	4	4	4	3	4	30
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	3	4	3	4	3	4	4	29
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	5	5	5	2	3	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	5	5	5	5	5	37
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	5	5	5	3	4	5	36
5	5	5	4	4	4	4	5	36
5	5	4	3	4	4	4	4	33
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	3	4	4	4	5	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	4	5	5	5	5	5	39
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	4	5	5	4	5	4	37
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	2	4	2	5	5	5	5	32
4	4	4	4	4	5	4	4	33
1	2	3	3	3	2	3	3	20
5	5	5	4	4	4	4	5	36
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	5	5	4	5	4	5	36

5	4	5	5	4	5	5	4	37
5	3	3	4	5	3	4	5	32
4	4	4	4	5	5	5	5	36
5	3	5	5	5	4	5	5	37
4	4	5	5	5	5	5	5	38
3	3	3	3	3	3	4	3	25
4	4	5	3	4	2	4	4	30
5	4	4	4	4	4	4	5	34
5	4	5	5	5	4	5	5	38
1	1	1	1	1	3	1	1	10
4	4	5	3	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	3	4	3	3	4	3	1	24
4	4	4	4	4	4	4	4	32
1	2	2	2	2	5	3	3	20
5	5	4	3	5	5	5	5	37
5	5	5	5	4	3	5	5	37
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	3	4	3	3	3	5	29
4	4	4	4	5	4	4	4	33
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	3	4	4	4	31
3	4	3	3	5	4	4	5	31
4	4	4	4	5	4	4	5	34
5	5	4	4	5	4	5	5	37
1	2	1	1	2	4	3	3	17
5	5	5	4	5	5	5	5	39
2	4	5	3	3	4	4	3	28
4	4	4	4	5	4	4	5	34
4	3	4	4	4	4	4	4	31
5	3	4	4	2	3	3	5	29
5	4	5	5	5	5	5	5	39

2	2	3	3	2	2	3	2	19
4	4	5	5	5	4	5	5	37
5	5	5	5	5	4	5	4	38
5	5	5	5	5	4	5	5	39
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	2	4	3	5	4	5	5	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	4	4	4	33
3	2	2	1	2	3	2	2	17
3	3	3	3	3	2	2	4	23
5	5	5	4	5	5	5	5	39
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	3	3	3	3	3	3	26
4	4	5	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	4	4	4	3	5	5	32
5	4	5	5	5	5	5	5	39
4	4	5	5	5	5	5	5	38
4	5	5	4	5	5	5	5	38
5	5	4	5	5	5	5	5	39
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	5	3	3	5	5	5	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	5	4	5	5	5	4	37
5	4	4	5	5	4	5	4	36

Lampiran 3. Hasil Statistik Deskriptif

A. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pengetahuan Agama	100	12.00	40.00	34.6300	5.08246
Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan	100	11.00	30.00	24.2300	4.36667
Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Wakaf Uang	100	10.00	40.00	33.4100	6.05045
Valid N (listwise)	100				

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel Tingkat Pengetahuan Agama

Statistics

	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8
Valid	100	100	100	100	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4.7500	4.8000	4.4700	4.3500	4.1100	4.1300	3.9200	4.1000

Soal 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	3.0	3.0	3.0

TS	1	1.0	1.0	4.0
N	2	2.0	2.0	6.0
S	6	6.0	6.0	12.0
SS	88	88.0	88.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	1.0	1.0	1.0
TS	2	2.0	2.0	3.0
N	2	2.0	2.0	5.0
S	6	6.0	6.0	11.0
SS	89	89.0	89.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	1.0	1.0	1.0
TS	2	2.0	2.0	3.0
N	3	3.0	3.0	6.0
S	37	37.0	37.0	43.0
SS	57	57.0	57.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	2.0	2.0	2.0
TS	1	1.0	1.0	3.0
N	8	8.0	8.0	11.0
S	38	38.0	38.0	49.0
SS	51	51.0	51.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	3	3.0	3.0	3.0
N	19	19.0	19.0	22.0
S	42	42.0	42.0	64.0
SS	36	36.0	36.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	3	3.0	3.0	3.0
TS	2	2.0	2.0	5.0
N	12	12.0	12.0	17.0
S	45	45.0	45.0	62.0
SS	38	38.0	38.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	1.0	1.0	1.0
TS	9	9.0	9.0	10.0
N	16	16.0	16.0	26.0
S	45	45.0	45.0	71.0
SS	29	29.0	29.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	3	3.0	3.0	3.0
TS	2	2.0	2.0	5.0
N	12	12.0	12.0	17.0
S	48	48.0	48.0	65.0
SS	35	35.0	35.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

AR - RANIRY

2. Variabel Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan

Statistics

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6
N	Valid	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3.8800	3.9500	4.1100	4.0200	4.2000	4.0700

Soal 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	12	12.0	12.0	12.0
	N	23	23.0	23.0	35.0
	S	30	30.0	30.0	65.0
	SS	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Soal 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.0	2.0	2.0
	TS	10	10.0	10.0	12.0
	N	18	18.0	18.0	30.0
	S	31	31.0	31.0	61.0
	SS	39	39.0	39.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Soal 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	1.0	1.0	1.0
TS	7	7.0	7.0	8.0
N	12	12.0	12.0	20.0
S	40	40.0	40.0	60.0
SS	40	40.0	40.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	2.0	2.0	2.0
TS	5	5.0	5.0	7.0
N	13	13.0	13.0	20.0
S	49	49.0	49.0	69.0
SS	31	31.0	31.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	1.0	1.0	1.0
TS	5	5.0	5.0	6.0
N	10	10.0	10.0	16.0
S	41	41.0	41.0	57.0
SS	43	43.0	43.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	2.0	2.0	2.0
TS	3	3.0	3.0	5.0
N	13	13.0	13.0	18.0
S	50	50.0	50.0	68.0
SS	32	32.0	32.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

3. Variabel Pemahaman Masyarakat Muslim Terhadap Wakaf Uang

Statistics

	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8
N								
Mean	4.210 0	4.020 0	4.230 0	4.030 0	4.230 0	4.150 0	4.220 0	4.320 0

Soal 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	4	4.0	4.0	4.0
TS	4	4.0	4.0	8.0
N	6	6.0	6.0	14.0
S	39	39.0	39.0	53.0
SS	47	47.0	47.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	1.0	1.0	1.0
TS	8	8.0	8.0	9.0
N	12	12.0	12.0	21.0
S	46	46.0	46.0	67.0
SS	33	33.0	33.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	2.0	2.0	2.0
TS	2	2.0	2.0	4.0
N	12	12.0	12.0	16.0
S	39	39.0	39.0	55.0
SS	45	45.0	45.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	3	3.0	3.0	3.0
TS	3	3.0	3.0	6.0
N	19	19.0	19.0	25.0
S	38	38.0	38.0	63.0
SS	37	37.0	37.0	100.0

Total	100	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Soal 19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	1.0	1.0	1.0
TS	6	6.0	6.0	7.0
N	12	12.0	12.0	19.0
S	31	31.0	31.0	50.0
SS	50	50.0	50.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	5	5.0	5.0	5.0
N	13	13.0	13.0	18.0
S	44	44.0	44.0	62.0
SS	38	38.0	38.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

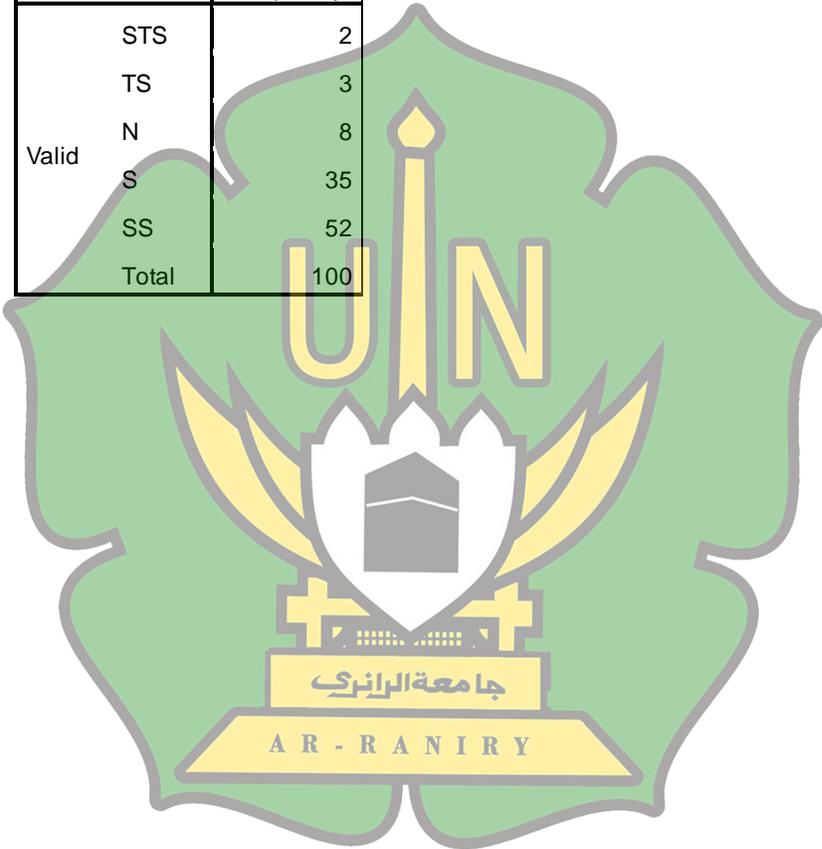
Soal 21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	1.0	1.0	1.0
TS	3	3.0	3.0	4.0
N	14	14.0	14.0	18.0
S	37	37.0	37.0	55.0

SS	45	45.0	45.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 22

	Frequency
STS	2
TS	3
N	8
S	35
SS	52
Total	100



Lampiran 4. Olah Data Spss

Data responden

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19 Tahun	4	4.0	4.0	4.0
20-25 Tahun	87	87.0	87.0	91.0
Valid 26-30 Tahun	5	5.0	5.0	96.0
>31 Tahun	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	41	41.0	41.0	41.0
Valid Perempuan	59	59.0	59.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA	38	38.0	38.0	38.0
Diploma	9	9.0	9.0	47.0
Valid Sarjana	53	53.0	53.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Alamat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kec. Baiturrahman	12	12.0	12.0	12.0
Kec. Syiah Kuala	29	29.0	29.0	41.0
Kec. Ulee Kareng	19	19.0	19.0	60.0
Kec. Banda Raya	11	11.0	11.0	71.0
Valid Kec. Meuraxa	5	5.0	5.0	76.0
Kec. Kuta Alam	8	8.0	8.0	84.0
Kec. Lueng Bata	3	3.0	3.0	87.0
Kec. Jaya Baru	7	7.0	7.0	94.0
Kec. Kuta Raja	6	6.0	6.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Uji Validitas

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Tingkat Pengetahuan Agama
Pearson Correlation	1	.881**	.667**	.581**	.349**	.507**	.289**	.476**	.754**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X1.2	Pearson	.88		.59	.45	.26	.43	.23	.40	.670**
	Correlation	1**	1	.8**	.5**	.4**	.9**	.0*	.2**	
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.02	.00	.00	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	
X1.3	Pearson	.66	.59	1	.75	.61	.61	.52	.49	.852**
	Correlation	.7**	.8**	1	.8**	.3**	.9**	.5**	.9**	
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	
X1.4	Pearson	.58	.45	.75	1	.56	.53	.53	.50	.804**
	Correlation	.1**	.5**	.8**	1	.7**	.4**	.3**	.3**	
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	
X1.5	Pearson	.34	.26	.61	.56	1	.60	.54	.41	.717**
	Correlation	.9**	.4**	.3**	.7**	1	.2**	.6**	.0**	
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	
X1.6	Pearson	.50	.43	.61	.53	.60	1	.74	.61	.842**
	Correlation	.7**	.9**	.9**	.4**	.2**	1	.2**	.7**	
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	

X1.7	Pearson	.28	.23	.52	.53	.54	.74		.50	.739**
	Correlation	.9**	.0*	.5**	.3**	.6**	.2**	1	.3**	
	Sig. (2-tailed)	.004	.022	.000	.000	.000	.000		.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	
X1.8	Pearson	.47	.40	.49	.50	.41	.61	.50		.733**
	Correlation	.6**	.2**	.9**	.3**	.0**	.7**	.3**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	
Tingkat Pengetahuan Agama	Pearson	.75	.67	.85	.80	.71	.84	.73	.73	1
	Correlation	.4**	.0**	.2**	.4**	.7**	.2**	.9**	.3**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

AR - RCorrelationsY

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan
X2.1	1	.670*	.463*	.445*	.215*	.213*	.679**

X2.2	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.032	.033	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.670*	1	.633*	.424*	.433*	.523*	.821**
X2.3	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.463*	.633*	1	.587*	.553*	.535*	.822**
X2.4	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.445*	.424*	.587*	1	.520*	.510*	.751**
X2.5	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.215*	.433*	.553*	.520*	1	.808*	.749**
X2.6	Sig. (2-tailed)	.032	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.213*	.523*	.535*	.510*	.808*	1	.764**
	Sig. (2-tailed)	.033	.000	.000	.000	.000	.000	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan	Pearson Correlation	.679*	.821*	.822*	.751*	.749*	.764*		1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Pemahaman Masyarakat Muslim
Y1	1	.695**	.669**	.669**	.728**	.455**	.660**	.684**	.854**
			.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
			100	100	100	100	100	100	100
Y2		1	.680**	.641**	.667**	.464**	.617**	.584**	.817**
			.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
			100	100	100	100	100	100	100
Y3			1	.679**	.667**	.445**	.719**	.631**	.836**

Y4	Sig. (2-tailed)	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.669**	.641**	.679**	1	.697**	.403**	.608**	.633**					.818**
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.000
Y5	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.728**	.667**	.667**	.697**	1	.491**	.767**	.705**					.874**
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	.455**	.464**	.445**	.403**	.491**	1	.636**	.502**					.659**
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.664**	.617**	.719**	.603**	.769**	.636**	1	.736**					.870**
Y7	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.684**	.584**	.631**	.633**	.705**	.502**	.736**	1					.833**
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00					.000
Y8	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.684**	.584**	.631**	.633**	.705**	.502**	.736**	1					.833**
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00					.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pemahaman Masyarakat Muslim	Pearson Correlation	.854**	.817**	.836**	.818**	.874**	.659**	.870**	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	8

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	6

Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	8

Asumsi Klasik

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.99604625
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.107
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.206

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.875	2.850		.658	.512		

Tingkat Pengetahuan Agama	.774	.106	.650	7.271	.000	.562	1.778
Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan	.195	.124	.141	1.576	.118	.562	1.778

a. Dependent Variable: Pemahaman Masyarakat Muslim

Heteros – Model Glajser

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3.939	1.878		2.097	.039
1	Tingkat Pengetahuan Agama	-.012	.070	-.023	-.170	.865
	Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan	-.022	.082	-.037	-.272	.786

a. Dependent Variable: abs

Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.564	.555	4.03703

a. Predictors: (Constant), Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan, Tingkat Pengetahuan Agama

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2043.320	2	1021.660	62.688	.000 ^b
	Residual	1580.870	97	16.298		
	Total	3624.190	99			

a. Dependent Variable: Pemahaman Masyarakat Muslim

b. Predictors: (Constant), Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan, Tingkat Pengetahuan Agama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.875	2.850		.658	.512
	Tingkat Pengetahuan Agama	.774	.106	.650	7.271	.000
	Keterlibatan Organisasi Sosial Keagamaan	.195	.124	.141	1.576	.118

a. Dependent Variable: Pemahaman Masyarakat Muslim